

BAB IV

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Subyek Penelitian

Penjelasan tentang subyek penelitian ini akan membahas mengenai karakteristik responden sebagai subyek penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah para wali siswa yang anaknya duduk di kelas 1 hingga 3 SD YPPK St. Petrus, Nabire sebanyak 180 responden. Dari 180 responden tersebut, hanya sebanyak 176 responden atau dengan *response rate* 98 persen yang mengisi dan mengembalikan lembar kuesioner. Di samping itu, yang tidak mengembalikan lembar kuesioner sebanyak 4 responden atau 2 persen.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan dari data responden akan dianalisis berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, dan total penghasilan dalam keluarga per bulannya. Hasil analisis data responden ini diharapkan dapat memberikan gambaran dari subyek penelitian ini. Deskripsi data responden wali siswa SD YPPK St. Petrus, Nabire dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

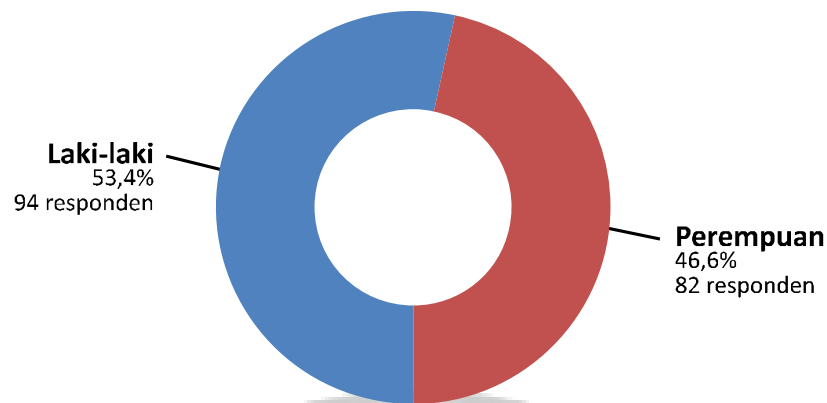
Tabel 4.1
Deskripsi Data Responden Wali Siswa SD YPPK St. Petrus, Nabire

Faktor Demografi	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	94	53.40
	Perempuan	82	46.60
Usia	< 25 tahun	2	1.10
	25-29 tahun	10	5.70
	30-34 tahun	41	23.30
	35-39 tahun	39	22.20
	40-45 tahun	56	31.80
	> 45	28	15.90
Pendidikan Terakhir	SD	3	1.70
	SMP	3	1.70
	SMA	68	38.60
	Diploma	20	11.40
	S1	72	40.90
	S2/S3	10	5.70
Pekerjaan	PNS	73	41.50
	Swasta/BUMN	17	9.60
	Wiraswasta	34	19.30
	TNI/POLRI	5	2.80
	Buruh/Tukang/Petani	17	9.60
	Mandor	1	0.60
	IRT	25	14.30
	Guru Honorer	1	0.60
	Dosen	1	0.60
	Tidak bekerja	2	1.10
Penghasilan Perbulan	< Rp 1.500.000,-	9	5.10
	Rp 1.500.000,- s/d Rp 2.500.000,-	34	19.30
	Rp 2.500.001,- s/d Rp 3.500.000,-	55	31.20
	> Rp 3.500.000,-	78	44.40
Total Responden : 176			

Sumber: Lampiran 3, data diolah

4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 4.1, maka gambaran proporsi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut ini.

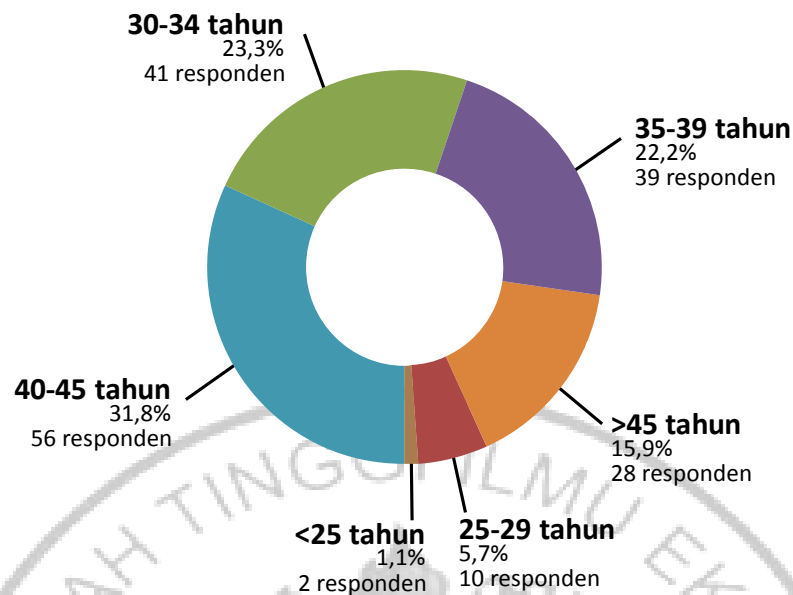


Gambar 4.1
Proporsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian ini berdasarkan Gambar 4.1 diketahui bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dari jumlah responden perempuan walau perbedaan jumlahnya tidak signifikan. Dari total 176 responden, responden laki-laki sebanyak 94 responden atau sebesar 53,4 persen. Sedangkan responden perempuan sebanyak 82 responden atau sebesar 46,6 persen.

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan Tabel 4.1, maka gambaran proporsi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut ini.



Gambar 4.2
Proporsi Responden Berdasarkan Usia

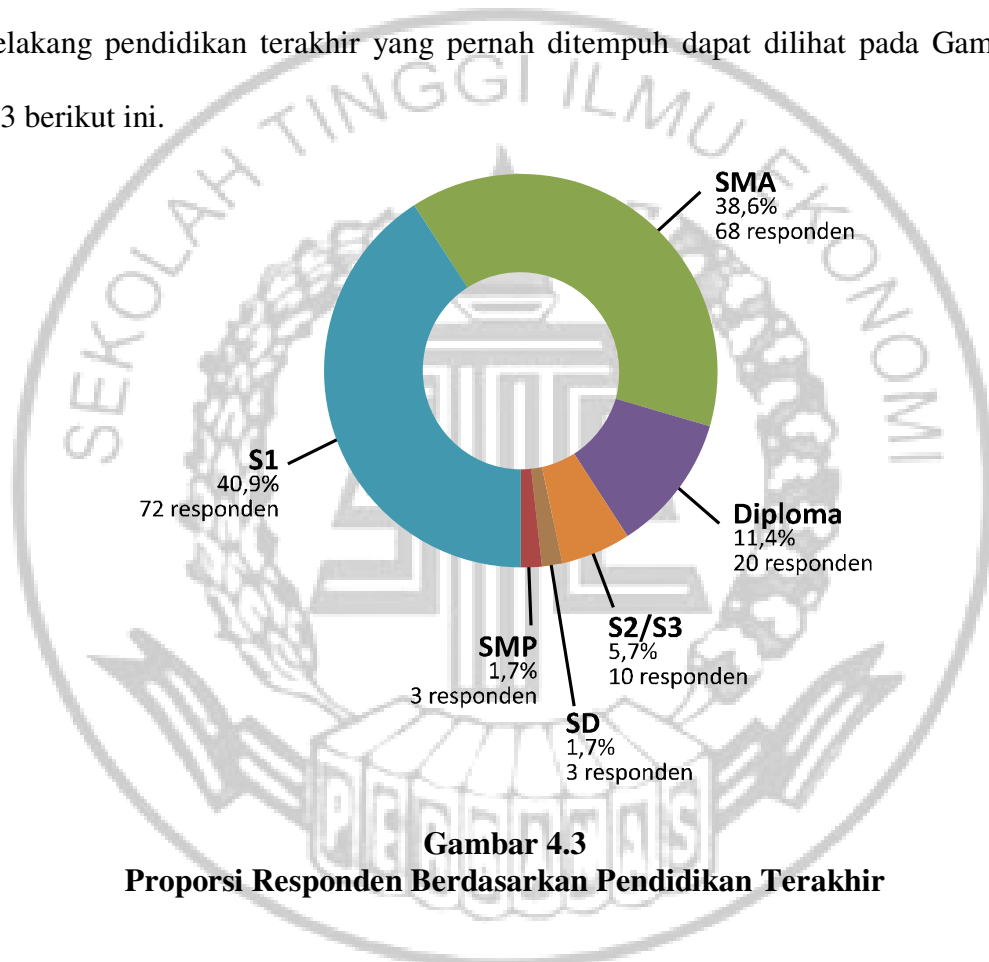
Pada penelitian ini berdasarkan Gambar 4.2 diketahui bahwa terdapat enam pembagian rentang usia, yaitu usia di bawah 25 tahun, usia antara 25 hingga 29 tahun, usia antara 30 hingga 34 tahun, usia antara 35 hingga 39 tahun, usia antara 40 hingga 45 tahun, dan usia di atas 45 tahun. Dari total 176 responden, jumlah responden paling banyak terdapat pada rentang usia antara 40 hingga 45 tahun yaitu sebanyak 56 responden atau sebesar 31,8 persen. Sedangkan jumlah responden paling sedikit terdapat pada rentang usia di bawah 25 tahun yaitu sebanyak dua responden atau sebesar 1,1 persen.

Pada rentang usia antara 25 hingga 29 tahun, jumlah responden sebanyak 10 responden atau sebesar 5,7 persen. Jumlah ini lebih sedikit dari responden dengan rentang usia antara 30 hingga 34 tahun yaitu sebanyak 41 responden atau sebesar 23,3 persen. Pada rentang usia antara 35 hingga 39 tahun, jumlah responden

sebanyak 39 responden atau sebesar 22,2 persen. Sedangkan untuk rentang usia di atas 45 tahun, jumlah responden sebanyak 28 responden atau sebesar 15,9 persen.

4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Tabel 4.1, maka gambaran proporsi responden berdasarkan latar belakang pendidikan terakhir yang pernah ditempuh dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut ini.



Gambar 4.3
Proporsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

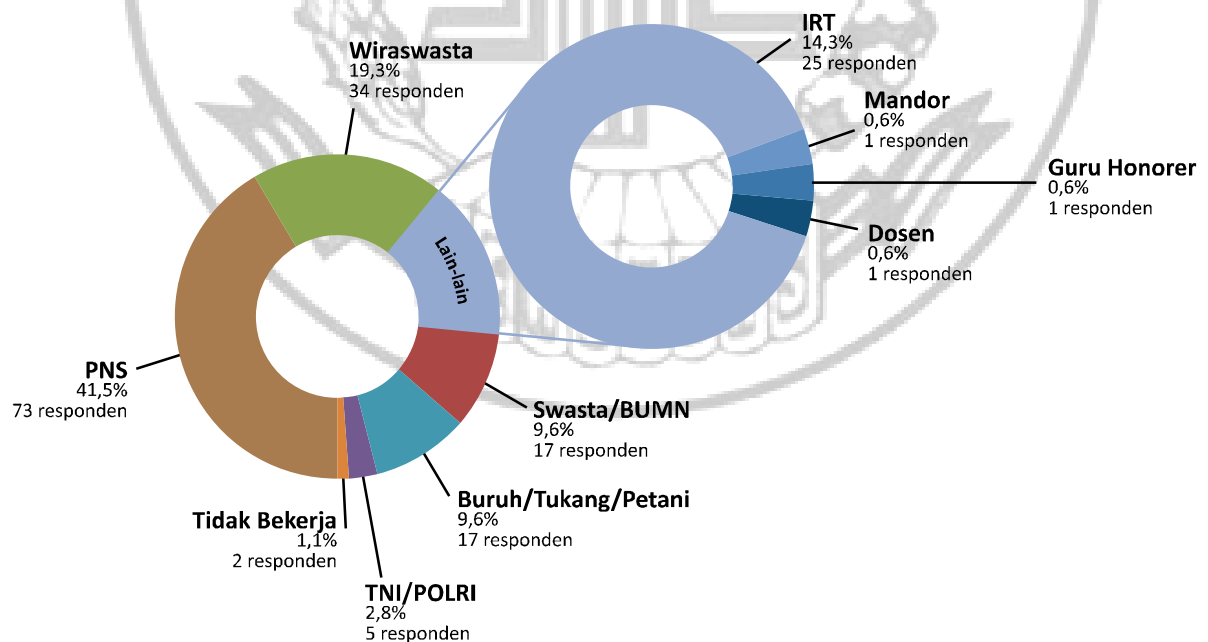
Pada penelitian ini berdasarkan Gambar 4.3 diketahui bahwa terdapat enam tingkat pendidikan terakhir yang pernah ditempuh, yaitu SD, SMP, SMA, Diploma, S1, dan S2/S3. Dari total 176 responden, jumlah responden paling banyak berasal dari tingkat pendidikan Sarjana (S1) yaitu sebanyak 72 responden atau sebesar 40,9 persen . Sedangkan jumlah responden paling sedikit berasal dari

tingkat pendidikan dasar (SD) dan menengah pertama (SMP) yaitu masing-masing sebanyak tiga responden atau sebesar 1,7 persen.

Pada tingkat pendidikan menengah atas (SMA), jumlah responden sebanyak 68 responden atau sebesar 38,6 persen. Jumlah ini lebih banyak dari responden yang berasal dari pendidikan diploma yaitu sebanyak 20 responden atau sebesar 11,4 persen. Sedangkan responden yang berasal dari pendidikan magister atau doktoral (S2/S3) sebanyak 10 responden atau sebesar 5,7 persen.

4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Tabel 4.1, maka gambaran proporsi responden berdasarkan latar belakang jenis pekerjaan dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut ini.



Gambar 4.4
Proporsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

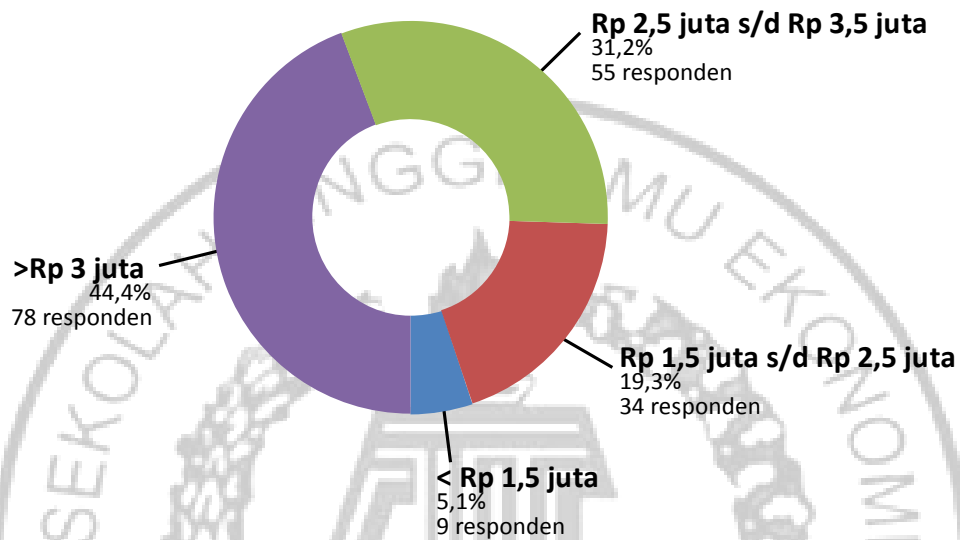
Pada penelitian ini berdasarkan Gambar 4.4 diketahui bahwa terdapat beberapa kategori jenis pekerjaan, yaitu pegawai negeri sipil (PNS), pegawai swasta/BUMN, wiraswasta, TNI/POLRI, buruh/tukang/petani, dan lain-lain seperti ibu rumah tangga, mandor, guru honorer, dan dosen. Dari total 176 responden, jumlah responden paling banyak berprofesi sebagai PNS yaitu sebanyak 73 responden atau sebesar 41,5 persen . Sedangkan jumlah responden paling sedikit berprofesi sebagai mandor atau tenaga keamanan, guru honorer, dan dosen yang masing-masing sebanyak satu orang atau sebesar 0,6 persen.

Pada kategori profesi pegawai swasta/BUMN, jumlah responden sebanyak 17 responden atau sebesar 9,6 persen. Jumlah ini lebih sedikit dari responden yang berprofesi sebagai pengusaha atau wiraswasta yaitu sebanyak 34 responden atau sebesar 19,3 persen. Di samping itu, responden yang berprofesi sebagai anggota TNI/POLRI tercatat sebanyak 5 responden atau sebesar 2,8 persen. Responden lainnya yang berprofesi sebagai buruh atau tukang atau petani tercatat sebanyak 17 responden atau sebesar 9,6 persen. Sedangkan responden sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 25 orang atau sebesar 14,3 persen.

Selain dari responden yang memiliki pekerjaan atau sekedar sebagai ibu rumah tangga, terdapat pula responden tidak bekerja atau berstatus pengangguran. Dari data penelitian, tercatat sebanyak dua responden yang tidak bekerja atau dengan persentase sebesar 1,1 persen.

4.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan

Berdasarkan Tabel 4.1, maka gambaran proporsi responden berdasarkan total penghasilan keluarga perbulan dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut ini.



Gambar 4.5
Proporsi Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan

Pada penelitian ini berdasarkan Gambar 4.5 diketahui bahwa terdapat empat kategori penghasilan sesuai penggolongan oleh Badan Pusat Statistik, yaitu kategori rendah dengan penghasilan kurang dari Rp 1.500.000,-; kategori sedang dengan penghasilan antara Rp 1.500.000,- hingga Rp 2.500.000,-; kategori tinggi dengan penghasilan antara Rp 2.500.001,- hingga Rp 3.500.000,-; dan kategori sangat tinggi dengan penghasilan lebih dari Rp 3.500.000,-. Dari total 176 responden, jumlah responden paling banyak dari keluarga berpenghasilan sangat tinggi perbulannya yaitu sebanyak 78 responden atau sebesar 44,4 persen. Sedangkan jumlah responden paling sedikit dari keluarga berpenghasilan rendah perbulannya sebanyak sembilan orang atau sebesar 5,1 persen.

Pada kategori keluarga berpenghasilan sedang perbulannya, jumlah responden sebanyak 34 responden atau sebesar 19,3 persen. Jumlah ini lebih sedikit dari responden yang masuk kategori keluarga berpenghasilan tinggi perbulannya yaitu sebanyak 55 responden atau sebesar 31,2 persen.

4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji instrumen penelitian, yaitu mengukur kualitas sebuah instrumen penelitian. Instrumen penelitian diperoleh dari pengumpulan data dengan memberikan daftar pernyataan kepada responden berupa kuesioner yang terkait dengan variabel penelitian.

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana instrumen penelitian berupa item pernyataan dalam variabel benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Atau dengan pengertian lain uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Imam Ghozali, 2013: 52). Dengan pendekatan uji korelasi *Pearson-Correlation* menggunakan program aplikasi SPSS, semua item pernyataan yang memiliki nilai $\text{sig}_{\text{hitung}} < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel dinyatakan *valid* atau sah atau dikatakan ada korelasi antara item dengan total skornya dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Uji validitas pada variabel dalam penelitian ini meliputi uji validitas dari variabel produk (X_1), harga (X_2), tempat (X_3), promosi (X_4), orang (X_5), bukti fisik (X_6), dan proses (X_7) dan keputusan pembelian (Y). Masing-masing variabel memiliki

beberapa instrumen atau indikator. Instrumen atau indikator ini berupa item-item pernyataan dalam kuesioner yang diberikan kepada responden.

Instrumen penelitian pada variabel produk (X_1) meliputi kurikulum ($X_{1.1}$), ekstrakurikuler ($X_{1.2}$), nilai religius ($X_{1.3}$), dan nilai moral ($X_{1.4}$). Pada variabel harga (X_2), instrumen penelitian meliputi uang gedung ($X_{2.1}$), iuran sumbangan pembinaan pendidikan/SPP ($X_{2.2}$), dan kemudahan pembayaran ($X_{2.3}$).

Instrumen penelitian pada variabel tempat (X_3) meliputi lokasi sekolah terhadap tempat tinggal ($X_{3.1}$), lokasi sekolah terhadap fasilitas umum ($X_{3.2}$), dan kemudahan akses ($X_{3.3}$). Pada variabel promosi (X_4), instrumen penelitian meliputi penggunaan iklan ($X_{4.1}$), informasi penerimaan siswa baru dari orang lain ($X_{4.2}$), dan kinerja bagian hubungan masyarakat/humas ($X_{4.3}$).

Instrumen penelitian pada variabel orang (X_5) meliputi tenaga pendidik ($X_{5.1}$), kompetensi tenaga pendidik ($X_{5.2}$), jumlah tenaga pendidik ($X_{5.3}$), pelayanan oleh staf ($X_{5.4}$), kinerja tenaga perpustakaan ($X_{5.5}$), dan kinerja petugas keamanan ($X_{5.6}$). Pada variabel bukti fisik (X_6), instrumen penelitian meliputi gedung sekolah ($X_{6.1}$), ruang kelas ($X_{6.2}$), buku pelajaran ($X_{6.3}$), perpustakaan ($X_{6.4}$), unit kesehatan siswa/UKS ($X_{6.5}$), sarana olahraga ($X_{6.6}$), kantin ($X_{6.7}$), toilet ($X_{6.8}$), dan kebersihan lingkungan ($X_{6.9}$). Instrumen penelitian pada variabel proses (X_7) meliputi prosedur penerimaan siswa baru ($X_{7.1}$), metode belajar ($X_{7.2}$), interaksi dengan siswa ($X_{7.3}$), tugas sekolah ($X_{7.4}$), dan tindak kekerasan ($X_{7.5}$). Sedangkan instrumen penelitian pada variabel keputusan pembelian (Y) meliputi biaya pendidikan (Y_1), letak sekolah (Y_2), rekomendasi ke orang lain (Y_3), dan *repeat purchasing* (Y_4).

Tabel 4.2 berikut ini menampilkan hasil uji validitas dari seluruh item pernyataan kuesioner.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Item Pernyataan Kuesioner

Item	Korelasi	Sig _{hitung}	Keterangan	Item	Korelasi	Sig _{hitung}	Keterangan
Variabel Produk (X₁)				Variabel Bukti Fisik (X₆)			
X1.1	0,763	0,000	Valid	X6.1	0,635	0,000	Valid
X1.2	0,721	0,000	Valid	X6.2	0,629	0,000	Valid
X1.3	0,731	0,000	Valid	X6.3	0,702	0,000	Valid
X1.4	0,717	0,000	Valid	X6.4	0,618	0,000	Valid
Variabel Harga (X₂)				X6.5	0,747	0,000	Valid
X2.1	0,869	0,000	Valid	X6.6	0,748	0,000	Valid
X2.2	0,863	0,000	Valid	X6.7	0,681	0,000	Valid
X2.3	0,674	0,000	Valid	X6.8	0,736	0,000	Valid
Variabel Tempat (X₃)				X6.9	0,624	0,000	Valid
X3.1	0,849	0,000	Valid	Variabel Proses (X₇)			
X3.2	0,787	0,000	Valid	X7.1	0,710	0,000	Valid
X3.3	0,809	0,000	Valid	X7.2	0,801	0,000	Valid
Variabel Promosi (X₄)				X7.3	0,852	0,000	Valid
X4.1	0,874	0,000	Valid	X7.4	0,781	0,000	Valid
X4.2	0,896	0,000	Valid	X7.5	0,671	0,000	Valid
X4.3	0,736	0,000	Valid	Variabel Keputusan Pembelian (Y)			
Variabel Orang (X₅)				Y1	0,767	0,000	Valid
X5.1	0,819	0,000	Valid	Y2	0,706	0,000	Valid
X5.2	0,807	0,000	Valid	Y3	0,721	0,000	Valid
X5.3	0,756	0,000	Valid	Y4	0,564	0,000	Valid
X5.4	0,826	0,000	Valid				
X5.5	0,789	0,000	Valid				
X5.6	0,754	0,000	Valid				

Sumber: Lampiran 4, data diolah

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa signifikansi atau sig_{hitung} untuk setiap item pernyataan pada masing-masing variabel bernilai 0,000. Atau dapat dengan kata lain setiap item pernyataan memiliki nilai sig_{hitung} < 0,05. Ini berarti bahwa variabel dinyatakan valid atau sah atau dikatakan ada korelasi antara item dengan total skornya dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur dalam melakukan pengukuran dimana dikatakan baik apabila dapat digunakan secara konsisten dari waktu ke waktu (Imam Ghozali, 2013: 47). Melalui pendekatan uji internal konsistensi dengan *Cronbach Alpha* menggunakan program aplikasi SPSS, semua variabel pernyataan dengan nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing faktor atau variabel yang memiliki nilai $> 0,60$ dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel pernyataan yang digunakan sudah *reliable* atau dapat diandalkan atau konsisten dan layak digunakan untuk pengumpulan data. Uji reliabilitas pada variabel dalam penelitian ini meliputi uji reliabilitas dari variabel produk (X_1), harga (X_2), tempat (X_3), promosi (X_4), orang (X_5), bukti fisik (X_6), proses (X_7), dan keputusan pembelian (Y).

Tabel 4.3 berikut ini menampilkan hasil uji reliabilitas dari seluruh variabel penelitian.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Produk	0,695	Reliabel
Harga	0,719	Reliabel
Tempat	0,735	Reliabel
Promosi	0,779	Reliabel
Orang	0,871	Reliabel
Bukti Fisik	0,850	Reliabel
Proses	0,792	Reliabel
Keputusan Pembelian	0,639	Reliabel

Sumber: Lampiran 5, data diolah

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel adalah 0,695 untuk variabel produk; 0,719 untuk variabel harga; 0,735

untuk variabel tempat; 0,779 untuk variabel promosi; 0,871 untuk variabel orang; 0,850 untuk variabel bukti fisik; 0,792 untuk variabel proses; dan 0,639 untuk variabel Keputusan Pembelian. Dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Ini berarti bahwa variabel-variabel pernyataan yang digunakan sudah *reliable* atau dapat diandalkan atau konsisten dan layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian.

4.3 Analisis Data

Pada bagian analisis data ini, akan dijelaskan tentang analisis dari hasil penelitian yang meliputi analisis deskriptif tanggapan responden pada masing-masing variabel penelitian, analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linear, analisis uji koefisien korelasi, dan uji hipotesis.

4.3.1 Analisis Deskriptif Tanggapan Responden

Deskripsi tanggapan responden dilakukan dengan menghitung rata-rata atau *mean* dari tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan dan secara keseluruhan. Selain item-item pernyataan pada kuesioner, terdapat pula item-item pertanyaan terbuka yang diajukan kepada responden. Tujuannya untuk menggali lebih dalam informasi atau tanggapan responden secara lebih luas dan terbuka, menggali pemikiran lebih dalam dan reflektif. Pertanyaan terbuka ini memiliki empat buah pilihan jawaban terbatas. Namun responden tetap diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban lain diluar empat pilihan jawaban yang tersedia. Setiap pilihan jawaban, responden wajib memberikan alasannya.

Responden hanya diperbolehkan memilih satu dari beberapa pilihan jawaban yang tersedia.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pada wali siswa kelas 1 hingga 3 SD YPPK St. Petrus, Nabire maka diperoleh deskripsi tanggapan responden pada masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

a. Deskripsi Tanggapan Responden pada Variabel Produk (X_1)

Indikator variabel produk mengacu pada penelitian Zainuri Bin Dahari dan Mohd Sabri bin Ya (2011), Elisabeth Koes Soedijati dan Sri Astuti Pratminingsih (2011), Hsu dan Chen Yuan-fang (2013), Arnoldi Zainal (2013), dan Sefnedi (2013) yang meliputi kurikulum (X1.1), ekstrakurikuler (X1.2), nilai religius (X1.3), dan nilai moral (X1.4). Deskripsi tanggapan responden pada variabel produk dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Deskripsi Tanggapan Responden pada Variabel Produk (X_1)

Item	Tanggapan					Total Skor	Rata-Rata	Kategori
	SS	S	N	TS	STS			
X1.1	53	111	9	3	0	742	4,2159	Sangat Setuju
X1.2	48	89	30	6	3	701	3,9829	Setuju
X1.3	61	91	16	7	1	732	4,1591	Setuju
X1.4	61	105	9	1	0	754	4,2841	Sangat Setuju
Rata-rata Variabel Produk							4,1605	Setuju

Sumber: Lampiran 6, data diolah

Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa instrumen atau indikator variabel X1.4 memperoleh tanggapan yang paling tinggi yaitu sebesar 4,2841. Hal ini menunjukkan responden sangat setuju bahwa SD YPPK St. Petrus, Nabire

mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswanya. Selain itu, indikator variabel X1.2 memperoleh tanggapan yang paling rendah yaitu sebesar 3,9829. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh SD YPPK St. Petrus, Nabire mampu menunjang prestasi siswa.

Secara keseluruhan responden memberikan respon yang positif terhadap indikator-indikator yang diteliti. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata keseluruhan pada variabel produk yaitu sebesar 4,1605. Nilai rata-rata keseluruhan pada variabel produk ini menunjukkan responden setuju bahwa SD YPPK St. Petrus, Nabire memberikan produk-produk jasa pendidikan dasar yang berkualitas.

Terdapat sebuah pertanyaan terbuka bagi responden untuk meminta pendapat mengenai satu kelebihan yang dimiliki oleh SD YPPK St. Petrus, Nabire dari segi produk jasa pendidikan dasar yang diberikan. Hasil tanggapan responden terhadap pertanyaan terbuka ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan Terbuka
pada Variabel Produk (X₁)

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Menurut Bapak / Ibu / Saudara-i, apa kelebihan SD YPPK St. Petrus, Nabire?	Kurikulum yang sesuai	31	17,61
	Ekstrakurikuler menunjang prestasi	22	12,50
	Penerapan nilai religius yang baik	64	36,36
	Penerapan nilai moral yang baik	48	27,27
	Penerapan nilai kedisiplinan	4	2,27
	Adanya kegiatan les	1	0,57
	Tidak menjawab	6	3,41
Total		176	100

Sumber: Lampiran 7, data diolah

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa dari 176 responden tanggapan responden paling banyak yaitu sebanyak 64 responden atau sebesar 36,36 persen menilai bahwa kelebihan yang dimiliki oleh SD YPPK St. Petrus, Nabire adalah penerapan nilai-nilai religius yang baik bagi para siswa. Sedangkan tanggapan responden paling sedikit yaitu sebanyak satu responden atau sebesar 0,57 persen menilai bahwa kelebihan SD YPPK St. Petrus, Nabire adalah adanya pemberian les tambahan bagi siswa, terutama bagi siswa yang duduk di bangku kelas 6 yang akan mempersiapkan diri menghadapi ujian akhir.

Di samping itu, sebanyak 31 responden atau sebesar 17,61 persen menilai bahwa kurikulum yang sesuai menjadi kelebihan SD YPPK St. Petrus, Nabire. Berbeda dengan hal itu, sebanyak 22 responden atau sebesar 12,50 persen menilai bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi kelebihan SD YPPK St. Petrus, Nabire dalam menunjang prestasi siswa baik secara akademik maupun non akademik. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah adalah kegiatan Pramuka. Sedangkan sebanyak 48 responden atau sebesar 27,27 persen menilai bahwa penerapan nilai-nilai moral yang diterapkan dengan baik menjadi kelebihan SD YPPK St. Petrus, Nabire. Pendidikan moral ditandai dengan perilaku para siswa yang sangat menghormati orang yang lebih tua, terutama para guru dan wali siswanya.

Di sisi lain, sebanyak empat responden atau sebesar 2,27 persen menilai bahwa penerapan nilai kedisiplinan menjadi kelebihan SD YPPK St. Petrus, Nabire. Nilai kedisiplinan itu terlihat antara lain dari perilaku para siswa yang jarang sekali terlambat, hingga kesigapan para siswa mengikuti upacara bendera setiap Senin

pagi. Sedangkan sebanyak 6 responden atau sebesar 3,41 persen tidak menjawab pertanyaan terbuka yang diajukan.

b. Deskripsi Tanggapan Responden pada Variabel Harga (X₂)

Indikator variabel harga mengacu pada penelitian Zainuri Bin Dahari dan Mohd Sabri bin Ya (2011); Elisabeth Koes Soedijati dan Sri Astuti Pratminingsih (2011); Sefnedi (2013); I Dewa Ayu Juli Artini, I Ketut Kirya, dan I Wayan Suwendra (2014); dan Hamma Ahmed dan Sahar Amjad Sheikh (2014) yang meliputi uang gedung (X2.1), iuran sumbangan pembinaan pendidikan/SPP (X2.2), dan kemudahan pembayaran (X2.3). Deskripsi tanggapan responden pada variabel harga dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6
Deskripsi Tanggapan Responden pada Variabel Harga (X₂)

Item	Tanggapan					Total Skor	Rata-Rata	Kategori
	SS	S	N	TS	STS			
X2.1	23	116	23	10	4	672	3,8182	Setuju
X2.2	22	123	21	9	1	684	3,8864	Setuju
X2.3	36	113	19	5	3	702	3,9886	Setuju
Rata-rata Variabel Harga							3,8977	Setuju

Sumber: Lampiran 6, diolah

Tabel 4.6 memperlihatkan bahwa instrumen atau indikator variabel X2.3 memperoleh tanggapan yang paling tinggi yaitu sebesar 3,9886. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa SD YPPK St. Petrus, Nabire memberikan kemudahan pembayaran semua biaya pendidikan. Selain itu, indikator variabel X2.1 memperoleh tanggapan yang paling rendah yaitu sebesar 3,8182. Hal ini

menunjukkan responden setuju bahwa uang gedung yang dibebankan kepada wali siswa cukup terjangkau.

Secara keseluruhan responden memberikan respon yang positif terhadap indikator-indikator yang diteliti. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata keseluruhan pada variabel harga yaitu sebesar 3,8977. Nilai rata-rata keseluruhan pada variabel harga ini menunjukkan responden setuju bahwa biaya pendidikan yang ditetapkan oleh SD YPPK St. Petrus, Nabire relatif terjangkau oleh para wali siswa dan pihak sekolah memberikan kemudahan pembayaran biaya pendidikan tersebut.

Terdapat dua pertanyaan terbuka bagi responden untuk meminta pendapat mengenai satu komponen biaya yang dinilai paling meringankan wali siswa dan pertanyaan mengenai metode pembayaran biaya pendidikan yang sering dilakukan oleh para wali siswa. Hasil tanggapan responden terhadap pertanyaan terbuka 1 ini dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan Terbuka 1
pada Variabel Harga (X₂)

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Menurut Bapak / Ibu / Saudara-i, komponen biaya apa yang paling meringankan Bapak / Ibu / Saudara-i?	Uang gedung yang murah	34	19,32
	Iuran SPP yang murah	69	39,20
	Biaya pendaftaran siswa baru yang murah	44	25,00
	Biaya seragam dan buku yang murah	23	13,07
	Adanya sumbangan sukarela	1	0,57
	Tidak menjawab	5	2,84
Total		176	100

Sumber: Lampiran 7, data diolah

Tabel 4.7 memperlihatkan bahwa dari 176 responden, tanggapan responden paling banyak yaitu sebanyak 69 responden atau sebesar 39,20 persen berpendapat bahwa iuran SPP yang murah dinilai adalah komponen biaya yang paling meringankan. Sedangkan tanggapan responden paling sedikit yaitu sebanyak satu responden atau sebesar 0,57 persen berpendapat bahwa sumbangan sukarela yang dibebankan oleh SD YPPK St. Petrus, Nabire merupakan komponen biaya yang paling meringankan. Hal ini disebabkan pihak sekolah membebaskan sumbangan sukarela yang disesuaikan dengan kemampuan ekonomi masing-masing wali siswa.

Di samping itu, sebanyak 34 responden atau sebesar 19,32 persen menilai bahwa uang gedung yang murah merupakan komponen biaya yang paling meringankan. Jumlah ini lebih sedikit dari jumlah responden yang menilai biaya pendaftaran siswa baru merupakan komponen biaya paling meringankan, yaitu sebanyak 44 responden atau sebesar 25 persen. Sedangkan responden yang memilih biaya seragam dan buku sebagai komponen biaya paling meringankan adalah sebanyak 23 responden atau sebesar 13,07 persen. Selebihnya sebanyak lima responden atau sebesar 2,84 persen tidak menjawab pertanyaan terbuka yang diajukan.

Hasil tanggapan responden terhadap pertanyaan terbuka 2 ini dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8
Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan Terbuka 2
pada Variabel Harga (X₂)

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Metode pembayaran apa yang paling sering Bapak / Ibu / Saudara-i gunakan untuk membayar biaya sekolah di SD YPPK St. Petrus, Nabire?	Tunai	176	100
	Auto Debet	0	0
	Transfer	0	0
	EDC	0	0
Total		176	100

Sumber: Lampiran 7, data diolah

Tabel 4.8 memperlihatkan bahwa seluruh responden melakukan pembayaran biaya pendidikan di SD YPPK St. Petrus, Nabire melalui sistem pembayaran tunai melalui bendahara sekolah. Metode pembayaran ini selain dinilai lebih mudah dilakukan bagi para wali siswa, juga karena pihak sekolah belum menyediakan sarana metode pembayaran berbasis teknologi seperti *auto debet* melalui kerjasama dengan bank-bank lokal, maupun penggunaan mesin EDC (*electronic data capture*) untuk sistem pembayaran *debit* maupun kartu kredit.

c. Deskripsi Tanggapan Responden pada Variabel Tempat (X₃)

Indikator variabel tempat mengacu pada penelitian Elisabeth Koes Soedijati dan Sri Astuti Pratminingsih (2011), Sefnedi (2013), dan Hamma Ahmed dan Sahar Amjad Sheikh (2014) yang meliputi lokasi sekolah terhadap tempat tinggal (X3.1), lokasi sekolah terhadap fasilitas umum (X3.2), dan kemudahan akses (X3.3). Deskripsi tanggapan responden pada variabel Tempat dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9
Deskripsi Tanggapan Responden pada Variabel Tempat (X₃)

Item	Tanggapan					Total Skor	Rata-Rata	Kategori
	SS	S	N	TS	STS			
X3.1	46	92	19	17	2	691	3,9261	Setuju
X3.2	30	111	25	10	0	689	3,9148	Setuju
X3.3	36	119	16	5	0	714	4,0568	Setuju
Rata-rata Variabel Tempat							3,9659	Setuju

Sumber: Lampiran 6, data diolah

Tabel 4.9 memperlihatkan bahwa instrumen atau indikator variabel X3.3 memperoleh tanggapan yang paling tinggi yaitu sebesar 4,0568. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa letak SD YPPK St. Petrus, Nabire mudah diakses dari tempat tinggal responden. Selain itu, indikator variabel X3.2 memperoleh tanggapan yang paling rendah yaitu sebesar 3,9148. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa letak SD YPPK St. Petrus, Nabire cukup dekat dengan fasilitas umum.

Secara keseluruhan responden memberikan respon yang positif terhadap indikator-indikator yang diteliti. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata keseluruhan pada variabel tempat yaitu sebesar 3,9659. Nilai rata-rata keseluruhan pada variabel tempat ini menunjukkan responden setuju bahwa letak SD YPPK St. Petrus, Nabire cukup mudah dijangkau baik dari tempat tinggal responden maupun dari fasilitas umum.

Terdapat sebuah pertanyaan terbuka bagi responden untuk meminta pendapat mengenai jenis transportasi yang digunakan oleh responden ketika mengantar anaknya bersekolah di SD YPPK St. Petrus, Nabire. Hasil tanggapan responden terhadap pertanyaan terbuka ini dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10
Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan Terbuka
pada Variabel Tempat (X₃)

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis moda transportasi apa yang Bapak/Ibu/Saudara-i gunakan untuk menuju ke SD YPPK St. Petrus, Nabire?	Sepeda	3	1,70
	Motor	133	75,57
	Mobil pribadi	14	7,95
	Angkutan umum	11	6,25
	Jalan kaki	14	7,95
	Mobil Dinas	1	0,57
Total		176	100

Sumber: Lampiran 7, data diolah

Tabel 4.10 memperlihatkan bahwa dari 176 responden, tanggapan responden paling banyak yaitu sebanyak 133 responden atau sebesar 75,57 persen menggunakan sepeda motor ketika mengantarkan anaknya bersekolah di SD YPPK St. Petrus, Nabire. Sedangkan tanggapan responden paling sedikit yaitu sebanyak satu responden atau sebesar 0,57 persen menggunakan fasilitas instansi berupa mobil dinas. Di samping itu, sebanyak tiga responden atau sebesar 1,70 persen menggunakan sepeda untuk mengantar anak mereka ke lokasi sekolah. Terdapat pula masing-masing sebanyak 14 responden atau sebesar 7,95 persen menggunakan mobil pribadi dan berjalan kaki. Para wali siswa yang memilih berjalan kaki untuk mengantarkan anaknya menuju SD YPPK St. Petrus, Nabire berpendapat bahwa itu adalah cara yang lebih efisien karena letak tempat tinggal yang tidak jauh dari lokasi sekolah. Jumlah ini lebih banyak dari responden yang menggunakan angkutan umum seperti ojek dan angkutan kota (angkot) yaitu sebanyak 11 responden atau sebesar 6,25 persen.

d. Deskripsi Tanggapan Responden pada Variabel Promosi (X₄)

Indikator variabel promosi mengacu pada penelitian Elisabeth Koes Soedijati dan Sri Astuti Pratminingsih (2011); Sefnedi (2013); dan I Dewa Ayu Juli Artini, I Ketut Kirya, dan I Wayan Suwendra (2014) yang meliputi penggunaan iklan (X_{4.1}), informasi penerimaan siswa baru dari orang lain (X_{4.2}), dan kinerja bagian hubungan masyarakat/humas (X_{4.3}). Deskripsi tanggapan responden pada variabel promosi dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11
Deskripsi Tanggapan Responden pada Variabel Promosi (X₄)

Item	Tanggapan					Total Skor	Rata-Rata	Kategori
	SS	S	N	TS	STS			
X _{4.1}	23	116	34	3	0	687	3,9034	Setuju
X _{4.2}	22	122	6	26	0	668	3,7955	Setuju
X _{4.3}	35	115	23	3	0	710	4,0341	Setuju
Rata-rata Variabel Promosi							3,9110	Setuju

Sumber: Lampiran 6, data diolah

Tabel 4.11 memperlihatkan bahwa instrumen atau indikator variabel X_{4.3} memperoleh tanggapan yang paling tinggi yaitu sebesar 4,0341. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa humas SD YPPK St. Petrus, Nabire mampu membantu dan memberikan informasi kepada wali siswa maupun masyarakat pada umumnya mengenai SD YPPK St. Petrus, Nabire dengan baik. Selain itu, indikator variabel X_{4.2} memperoleh tanggapan yang paling rendah yaitu sebesar 3,7955. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa informasi penerimaan atau pendaftaran siswa baru yang diterima oleh para wali siswa berasal dari orang lain atau kerabat.

Secara keseluruhan responden memberikan respon yang positif terhadap indikator-indikator yang diteliti. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata keseluruhan pada variabel promosi yaitu sebesar 3,9110. Nilai rata-rata keseluruhan pada variabel promosi ini menunjukkan responden setuju bahwa kegiatan promosi yang dilakukan oleh SD YPPK St. Petrus, Nabire kepada masyarakat telah berjalan dengan baik dan pihak sekolah mampu membantu serta menyediakan informasi bagi masyarakat mengenai kegiatan sekolah.

Terdapat sebuah pertanyaan terbuka bagi responden untuk meminta pendapat mengenai asal informasi pendaftaran siswa baru SD YPPK St. Petrus, Nabire yang pernah diterima oleh para responden. Hasil tanggapan responden terhadap pertanyaan terbuka ini dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12
Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan Terbuka
pada Variabel Promosi (X₄)

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Darimana Bapak / Ibu /Saudara-i mendapatkan informasi mengenai pendaftaran siswa baru di SD YPPK St. Petrus, Nabire?	Iklan spanduk	4	2,27
	Iklan poster	2	1,14
	Iklan radio	1	0,57
	Informasi dari orang lain/kerabat	143	81,25
	Informasi langsung di sekolah	26	14,77
	Total		176

Sumber: Lampiran 7, data diolah

Tabel 4.12 memperlihatkan bahwa dari 176 responden, tanggapan responden paling banyak yaitu sebanyak 143 responden atau sebesar 81,25 persen mendapatkan informasi pendaftaran siswa baru di SD YPPK St. Petrus, Nabire melalui orang lain atau kerabat. Sedangkan tanggapan responden paling sedikit

yaitu sebanyak satu responden atau sebesar 0,57 persen mendapatkan informasi pendaftaran siswa baru melalui media radio yang disiarkan oleh Radio Republik Indonesia stasiun Nabire. Selain itu, ada sebanyak empat responden atau sebesar 2,27 persen mendapat informasi pendaftaran siswa baru melalui iklan spanduk yang terpasang di area dekat lokasi sekolah. Ada pula sebanyak dua responden atau sebesar 1,14 persen mendapatkan informasi pendaftaran siswa baru melalui media poster yang ditempatkan di papan pengumuman gereja-gereja Katolik di kota Nabire. Terdapat pula responden yang justru memilih mendatangi sendiri ke lokasi sekolah untuk mendapatkan informasi pendaftaran siswa baru, yaitu sebanyak 26 responden atau sebesar 14,77 persen. Mereka berpendapat bahwa informasi pendaftaran siswa baru akan lebih jelas apabila mereka mendatangi dan bertanya langsung kepada pihak humas maupun panitia pendaftaran siswa baru SD YPPK St. Petrus, Nabire.

e. Deskripsi Tanggapan Responden pada Variabel Orang (X₅)

Indikator variabel orang mengacu pada penelitian Zainuri Bin Dahari dan Mohd Sabri bin Ya (2011); Elisabeth Koes Soedijati dan Sri Astuti Pratminingsih (2011); Sefnedi (2013); dan I Dewa Ayu Juli Artini, I Ketut Kirya, dan I Wayan Suwendra (2014) yang meliputi tenaga pendidik (X5.1), kompetensi tenaga pendidik (X5.2), jumlah tenaga pendidik (X5.3), pelayanan oleh staf (X5.4), kinerja tenaga perpustakaan (X5.5), dan kinerja petugas keamanan (X5.6). Deskripsi tanggapan responden pada variabel orang dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 4.13
Deskripsi Tanggapan Responden pada Variabel Orang (X₅)

Item	Tanggapan					Total Skor	Rata-Rata	Kategori
	SS	S	N	TS	STS			
X5.1	36	115	21	4	0	711	4,0398	Setuju
X5.2	30	104	35	6	1	684	3,8864	Setuju
X5.3	29	109	28	10	0	685	3,8920	Setuju
X5.4	38	114	23	1	0	717	4,0739	Setuju
X5.5	28	91	43	13	1	660	3,7500	Setuju
X5.6	25	90	36	20	5	638	3,6250	Setuju
Rata-rata Variabel Orang							3,8778	Setuju

Sumber: Lampiran 6, data diolah

Tabel 4.13 memperlihatkan bahwa instrumen atau indikator variabel X5.4 memperoleh tanggapan yang paling tinggi yaitu sebesar 4,0739. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa staf atau karyawan non tenaga pengajar yang dimiliki oleh SD YPPK St. Petrus, Nabire mampu memberikan pelayanan yang baik kepada para wali siswa. Selain itu, indikator variabel X5.6 memperoleh tanggapan yang paling rendah yaitu sebesar 3,6250. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa petugas keamanan mampu menjalankan tugasnya dengan baik di lingkungan sekolah sehingga para wali siswa merasa aman ketika menyekolahkan anaknya di SD YPPK St. Petrus, Nabire.

Secara keseluruhan responden memberikan respon yang positif terhadap indikator-indikator yang diteliti. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata keseluruhan pada variabel orang yaitu sebesar 3,8778. Nilai rata-rata keseluruhan pada variabel orang ini menunjukkan responden setuju bahwa para tenaga kerja baik tenaga pendidik maupun tenaga non pendidik di SD YPPK St. Petrus, Nabire dinilai memiliki kompetensi dan mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

Terdapat sebuah pertanyaan terbuka bagi responden untuk meminta pendapat mengenai kualitas sumber daya manusia atau dalam hal ini para tenaga pendidik maupun non pendidik yang dimiliki oleh SD YPPK St. Petrus, Nabire. Hasil tanggapan responden terhadap pertanyaan terbuka ini dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14
Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan Terbuka
pada Variabel Orang (X₅)

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Menurut Bapak / Ibu / Saudara-i, bagaimana sumber daya manusia di SD YPPK St. Petrus, Nabire?	Guru yang ramah	118	67,05
	Petugas perpustakaan yang ramah	4	2,27
	Staf yang ramah	24	13,64
	Petugas keamanan yang tegas	9	5,11
	Kepala sekolah yang ramah	8	7,39
	Tidak menjawab	13	4,55
Total		176	100

Sumber: Lampiran 7, data diolah

Tabel 4.14 memperlihatkan bahwa dari 176 responden, tanggapan responden paling banyak yaitu sebanyak 118 responden atau sebesar 67,05 persen berpendapat bahwa para tenaga pendidik di SD YPPK St. Petrus, Nabire dinilai ramah. Sedangkan tanggapan responden paling sedikit yaitu masing-masing sebanyak empat responden atau sebesar 2,27 persen berpendapat bahwa petugas perpustakaan dinilai ramah. Di samping itu, ada sebanyak 24 responden atau sebesar 13,64 persen berpendapat bahwa para staf yang dimiliki oleh SD YPPK St. Petrus, Nabire dinilai ramah. Jumlah ini lebih banyak dari responden yang menilai para petugas keamanan cukup tegas ketika menjalankan tugasnya yaitu sebanyak sembilan responden atau sebesar 5,11 persen. Terdapat pula delapan

responden atau sebesar 4,55 persen yang berpendapat bahwa kepala sekolah dinilai ramah. Sedangkan sebanyak 13 responden atau sebesar 7,39 persen memilih tidak memberikan jawaban pertanyaan terbuka ini.

f. Deskripsi Tanggapan Responden pada Variabel Bukti Fisik (X₆)

Indikator variabel bukti fisik mengacu pada penelitian Zainuri Bin Dahari dan Mohd Sabri bin Ya (2011), Elisabeth Koes Soedijati dan Sri Astuti Pratminingsih (2011), dan Sefnedi (2013) yang meliputi gedung sekolah (X6.1), ruang kelas (X6.2), buku pelajaran (X6.3), perpustakaan (X6.4), unit kesehatan siswa/UKS (X6.5), sarana olahraga (X6.6), kantin (X6.7), toilet (X6.8), dan kebersihan lingkungan (X6.9). Deskripsi tanggapan responden pada variabel bukti fisik dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut ini.

Tabel 4.15
Deskripsi Tanggapan Responden pada Variabel Bukti Fisik (X₆)

Item	Tanggapan					Total Skor	Rata-Rata	Kategori
	SS	S	N	TS	STS			
X6.1	38	126	8	4	0	726	4,1250	Setuju
X6.2	32	132	10	2	0	722	4,1023	Setuju
X6.3	24	125	19	8	0	693	3,9375	Setuju
X6.4	13	94	53	15	1	631	3,5852	Setuju
X6.5	14	76	65	18	3	608	3,4545	Setuju
X6.6	15	97	50	13	1	640	3,6364	Setuju
X6.7	119	108	39	8	2	662	3,7614	Setuju
X6.8	18	72	50	26	10	590	3,3523	Netral
X6.9	31	113	26	4	2	695	3,9489	Setuju
Rata-rata Variabel Bukti Fisik							3,7670	Setuju

Sumber: Lampiran 6, data diolah

Tabel 4.15 memperlihatkan bahwa instrumen atau indikator variabel X6.1 memperoleh tanggapan yang paling tinggi yaitu sebesar 4,1250. Hal ini

menunjukkan responden setuju bahwa gedung SD YPPK St. Petrus, Nabire dinilai telah memadai. Selain itu, indikator variabel X6.8 memperoleh tanggapan yang paling rendah yaitu sebesar 3,3523. Hal ini menunjukkan responden merasa ragu bahwa fasilitas kamar kecil atau toilet yang disediakan oleh SD YPPK St. Petrus, Nabire dinilai telah memadai.

Secara keseluruhan responden memberikan respon yang positif terhadap indikator-indikator yang diteliti. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata keseluruhan pada variabel bukti fisik yaitu sebesar 3,7670. Nilai rata-rata keseluruhan pada variabel bukti fisik ini menunjukkan responden setuju bahwa fasilitas fisik yang dimiliki oleh SD YPPK St. Petrus, Nabire dinilai telah layak dan berjalan dengan baik.

Terdapat dua pertanyaan terbuka bagi responden untuk meminta pendapat mengenai kondisi lingkungan di sekolah dan bagian lingkungan sekolah yang kurang terawat. Hasil tanggapan responden terhadap pertanyaan terbuka 1 ini dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16
Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan Terbuka 1
pada Variabel Bukti Fisik (X₆)

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Menurut Bapak/Ibu/Saudara-i, bagaimana kondisi lingkungan di SD YPPK St. Petrus, Nabire?	Gedung sekolah terawat dengan baik	85	48,30
	Ruang kelas selalu bersih	32	18,18
	Halaman sekolah selalu bersih	38	21,59
	Toilet sekolah terawat dengan baik	2	1,14
	Tidak menjawab	19	10,80
Total		176	100

Sumber: Lampiran 7, data diolah

Tabel 4.16 memperlihatkan bahwa dari 176 responden, tanggapan responden paling banyak yaitu sebanyak 85 responden atau sebesar 48,30 persen berpendapat bahwa gedung SD YPPK St. Petrus, Nabire dinilai terawat dengan baik. Sedangkan tanggapan responden paling sedikit yaitu sebanyak dua responden atau sebesar 1,14 persen berpendapat bahwa fasilitas toilet di SD YPPK St. Petrus, Nabire dinilai terawat dengan baik. Di samping itu, sebanyak 32 responden atau sebesar 18,18 persen menilai bahwa ruang kelas di mana anak-anak mereka belajar selalu bersih dan terawat dengan baik. Jumlah responden yang menilai bahwa halaman sekolah selalu bersih dan terawat dengan baik yaitu sebanyak 38 responden atau sebesar 21,59 persen. Sedangkan responden yang tidak menjawab pertanyaan terbuka yang diajukan adalah sebanyak 19 responden atau sebesar 10,80 persen.

Hasil tanggapan responden terhadap pertanyaan terbuka 2 ini dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17
Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan Terbuka 2
pada Variabel Bukti Fisik (X₆)

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Menurut Bapak/Ibu/Saudara-i, bagian mana dari lingkungan di SD YPPK St. Petrus, Nabire yang dirasa kurang terawat dengan baik?	Gedung sekolah	1	0,57
	Ruang kelas	1	0,57
	Halaman sekolah	4	2,27
	Toilet	81	46,02
	Taman	15	8,52
	Kantin	6	3,41
	Halaman parkir	31	17,61
	Perpustakaan	13	7,39
	Tidak menjawab	24	13,64

Sumber: Lampiran 7, data diolah

Tabel 4.17 memperlihatkan bahwa dari 176 responden, tanggapan responden paling banyak yaitu sebanyak 81 responden atau sebesar 46,02 persen berpendapat bahwa fasilitas toilet di SD YPPK St. Petrus, Nabire dinilai tidak terawat dengan baik. Sedangkan tanggapan responden paling sedikit yaitu masing-masing sebanyak satu responden atau sebesar 0,57 persen berpendapat bahwa gedung sekolah kurang terawat dengan baik di mana pada beberapa bagian terdapat plafon yang mengelupas dan ruang kelas yang kotor di mana masih ditemukan adanya sarang laba-laba pada beberapa sudut kelas.

Di samping itu, sebanyak empat responden atau sebesar 2,27 persen menilai bahwa halaman sekolah kurang terawat dimana masih terdapat beberapa sampah plastik yang berserakan. Jumlah ini lebih sedikit dari responden yang menilai taman yang terdapat di depan masing-masing kelas kurang tertata rapi dan jumlah tanaman yang masih minin yaitu sebanyak 15 responden atau sebesar 8,52 persen. Terdapat pula sebanyak enam responden atau sebesar 3,41 yang menilai kebersihan kantin sekolah kurang terjaga dengan baik.

Selain itu, ada sebanyak 31 responden atau sebesar 13,64 persen menilai halaman parkir tempat menurunkan dan menaikkan siswa kurang memadai karena banyak bagian halaman parkir yang berlumpur atau tergenang air. Ada pula 13 responden atau sebesar 7,39 persen berpendapat bahwa ruang perpustakaan kurang dijaga kebersihannya, pengaturan letak buku-buku yang kurang rapi, serta masih dijumpai debu yang menempel pada beberapa buku. Sedangkan responden yang tidak menjawab pertanyaan terbuka yang diajukan adalah sebanyak 24 responden atau sebesar 13,64 persen.

g. Deskripsi Tanggapan Responden pada Variabel Proses (X₇)

Indikator variabel proses mengacu pada penelitian Zainuri Bin Dahari dan Mohd Sabri bin Ya (2011); Elisabeth Koes Soedijati dan Sri Astuti Pratminingsih (2011); Yi Hsu dan Chen Yuan-fang (2013); Sefnedi (2013); dan I Dewa Ayu Juli Artini, I Ketut Kirya, dan I Wayan Suwendra (2014) yang meliputi prosedur penerimaan siswa baru (X_{7.1}), metode belajar (X_{7.2}), interaksi dengan siswa (X_{7.3}), tugas sekolah (X_{7.4}), dan tindak kekerasan (X_{7.5}). Deskripsi tanggapan responden pada variabel proses dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut ini.

Tabel 4.18
Deskripsi Tanggapan Responden pada Variabel Proses (X₇)

Item	Tanggapan					Total Skor	Rata-Rata	Kategori
	SS	S	N	TS	STS			
X _{7.1}	45	119	11	1	0	736	4,1818	Setuju
X _{7.2}	32	116	26	2	0	706	4,0114	Setuju
X _{7.3}	35	121	18	2	0	717	4,0739	Setuju
X _{7.4}	34	126	14	2	0	720	4,0909	Setuju
X _{7.5}	47	98	17	9	5	701	3,9830	Setuju
Rata-rata Variabel Proses							4,0682	Setuju

Sumber: Lampiran 6, data diolah

Tabel 4.18 memperlihatkan bahwa instrumen atau indikator variabel X_{7.1} memperoleh tanggapan yang paling tinggi yaitu sebesar 4,1818. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa prosedur penerimaan siswa baru yang diselenggarakan oleh SD YPPK St. Petrus, Nabire dinilai mudah untuk dijalani oleh para wali siswa. Selain itu, indikator variabel X_{7.5} memperoleh tanggapan yang paling rendah yaitu sebesar 3,9830. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa proses belajar mengajar yang terjadi dalam lingkungan sekolah tidak mengandung unsur kekerasan terutama pada sistem hukuman bagi para siswa.

Secara keseluruhan responden memberikan respon yang positif terhadap indikator-indikator yang diteliti. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata keseluruhan pada variabel proses yaitu sebesar 4,0682. Nilai rata-rata keseluruhan pada variabel proses ini menunjukkan responden setuju bahwa proses kegiatan akademik maupun non akademik yang terselenggara di lingkungan SD YPPK St. Petrus, Nabire berjalan dengan baik dan tanpa ada tindak kekerasan.

Terdapat sebuah pertanyaan terbuka bagi responden untuk meminta pendapat mengenai sistem pendidikan yang diberikan oleh SD YPPK St. Petrus, Nabire yang dianggap paling mempengaruhi peningkatan pembelajaran siswa. Hasil tanggapan responden terhadap pertanyaan terbuka ini dapat dilihat pada Tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19
Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan Terbuka
pada Variabel Proses (X₇)

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Menurut Bapak/Ibu/Saudara-i, sistem pengajaran apa yang paling berpengaruh pada peningkatan pembelajaran siswa di SD YPPK St. Petrus, Nabire?	Pemberian tugas yang banyak	66	37,50
	Tanya jawab dengan guru	38	21,59
	Teori dan praktek	58	32,95
	Cukup teori saja	10	5,68
	Kedisiplinan	1	0,57
	Tidak menjawab	3	1,70
Total		176	100

Sumber: Lampiran 7, data diolah

Tabel 4.19 memperlihatkan bahwa dari 176 responden, tanggapan responden paling banyak yaitu sebanyak 66 responden atau sebesar 37,50 persen berpendapat bahwa dengan memberikan tugas yang banyak bagi siswa dapat meningkatkan

pembelajaran dan prestasi siswa. Sedangkan tanggapan responden paling sedikit yaitu sebanyak satu responden atau sebesar 0,57 persen berpendapat bahwa penerapan kedisiplinan sangat mempengaruhi pembelajaran siswa di sekolah. Di samping itu, ada sebanyak 38 responden atau sebesar 21,59 persen berpendapat bahwa interaksi atau tanya jawab dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi peningkatan pembelajaran siswa. Jumlah ini lebih sedikit dari responden yang menilai bahwa teori yang dilengkapi dengan praktek sangat berpengaruh dalam peningkatan pembelajaran siswa yaitu sebanyak 58 responden atau sebesar 32,95 persen. Sedangkan sebanyak 10 responden atau sebesar 5,68 persen menilai bahwa siswa hanya cukup diberikan teori saja. Namun sebanyak tiga responden atau sebesar 1,70 persen responden memilih tidak memberikan jawaban pertanyaan terbuka ini.

h. Deskripsi Tanggapan Responden pada Variabel Keputusan Pembelian (Y)

Indikator variabel Keputusan Pembelian mengacu pada penelitian Zainuri Bin Dahari dan Mohd Sabri bin Ya (2011), Yi Hsu dan Chen Yuan-fang (2013), Sefnedi (2013), Hama Ahmed dan Sahar Amjad Sheih (2014), dan I Dewa Ayu Juli Artini, I Ketut Kirya, dan I Wayan Suwendra (2014) yang meliputi biaya pendidikan (Y1), letak sekolah (Y2), rekomendasi ke orang lain (Y3), dan *repeat purchasing* (Y4). Deskripsi tanggapan responden pada variabel keputusan pembelian dapat dilihat pada Tabel 4.20 berikut ini.

Tabel 4.20
Deskripsi Tanggapan Responden pada Variabel Keputusan Pembelian (Y)

Item	Tanggapan					Total Skor	Rata-Rata	Kategori
	SS	S	N	TS	STS			
Y1	26	95	35	18	2	653	3,7102	Setuju
Y2	38	113	17	8	0	709	4,0284	Setuju
Y3	31	117	15	10	3	691	3,9261	Setuju
Y4	45	117	13	0	1	733	4,1648	Setuju
Rata-rata Variabel Keputusan Pembelian							3,9574	Setuju

Sumber: Lampiran 6, data diolah

Tabel 4.20 memperlihatkan bahwa instrumen atau indikator variabel Y4 memperoleh tanggapan yang paling tinggi yaitu sebesar 4,1648. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa wali siswa yang anaknya duduk di bangku SD YPPK St. Petrus, Nabire apabila memiliki anak lainnya akan menyekolahkan anaknya yang lain itu ke SD YPPK St. Petrus, Nabire. Selain itu, indikator variabel Y1 memperoleh tanggapan yang paling rendah yaitu sebesar 3,7102. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa para wali siswa memilih menyekolahkan anaknya di SD YPPK St. Petrus, Nabire karena biaya pendidikan yang terjangkau.

Secara keseluruhan responden memberikan respon yang positif terhadap indikator-indikator yang diteliti. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata keseluruhan pada variabel keputusan pembelian yaitu sebesar 3,9547. Nilai rata-rata keseluruhan pada variabel Keputusan Pembelian ini menunjukkan responden setuju memilih menyekolahkan anaknya di SD YPPK St. Petrus, Nabire karena pertimbangan biaya pendidikan yang terjangkau dan akses ke sekolah yang mudah dijangkau. Selain itu, para wali siswa yang menyekolahkan anaknya di SD YPPK St. Petrus, Nabire bersedia menyarankan atau merekomendasikan kepada orang

lain atau kerabat agar menyekolahkan anak mereka di SD YPPK St. Petrus, Nabire. Para wali siswa pun bersedia menyekolahkan anaknya yang lain di di SD YPPK St. Petrus, Nabire karena merasa puas dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh pihak sekolah.

Terdapat sebuah pertanyaan terbuka bagi responden untuk meminta pendapat mengenai alasan para responden memilih menyekolahkan anaknya di SD YPPK St. Petrus, Nabire. Hasil tanggapan responden terhadap pertanyaan terbuka ini dapat dilihat pada Tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21
Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan Terbuka
pada Variabel Keputusan Pembelian (Y)

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Menurut Bapak/Ibu/ Saudara-i, hal lain apa saja yang membuat Bapak/Ibu/ Saudara-i menyekolahkan anaknya di SD YPPK St. Petrus, Nabire?	Citra sekolah yang baik di masyarakat	132	75,00
	Lingkungan sekolah yang aman	3	1,70
	Lingkungan sekolah yang bersih	1	0,57
	Guru yang berkualitas	30	17,05
	Lokasi sekolah yang mudah dijangkau	5	2,84
	Adanya tanggung jawab agama	3	1,70
	Kemauan sendiri	1	0,57
	Tidak menjawab	1	0,57
	Total		176

Sumber: Lampiran 7, data diolah

Tabel 4.21 memperlihatkan bahwa dari 176 responden, tanggapan responden paling banyak yaitu sebanyak 132 responden atau sebesar 75,00 persen memilih menyekolahkan anaknya di SD YPPK St. Petrus, Nabire karena citra sekolah yang baik dimata masyarakat. Sedangkan tanggapan responden paling sedikit yaitu masing-masing sebanyak satu responden atau sebesar 0,57 persen memilih menyekolahkan anaknya di SD YPPK St. Petrus, Nabire karena faktor lingkungan sekolah yang bersih dan atas kemauan sendiri. Di samping itu, ada masing-masing

sebanyak tiga responden atau sebesar 1,70 persen mengemukakan bahwa lingkungan sekolah yang aman dan adanya tanggung jawab keagamaan dimana dengan menyekolahkan anak mereka di sekolah Katolik maka anak mereka akan mendapat bekal rohani secara optimal. Jumlah ini lebih sedikit dari responden yang menilai bahwa faktor kualitas tenaga pendidik yang tinggilah yang menjadi alasan responden memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire yaitu sebanyak 30 responden atau sebesar 17,05 persen. Sedangkan sebanyak 5 responden atau sebesar 2,84 persen memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire karena lokasi sekolah yang dekat dengan tempat tinggal sehingga mudah dijangkau. Namun terdapat pula sebanyak satu responden atau sebesar 0,57 persen responden memilih tidak memberikan jawaban pertanyaan terbuka ini.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada analisis regresi linear merupakan alat analisis *multivariate* yang digunakan untuk menguji apakah model analisis regresi linear yang terbentuk memiliki gejala normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov One-Sample Test* digunakan dalam pengujian ini dengan syarat apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data

dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi tidak normal. Asumsi normalitas akan terpenuhi ketika model regresi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada residual dapat dilihat pada Tabel 4.22 berikut ini:

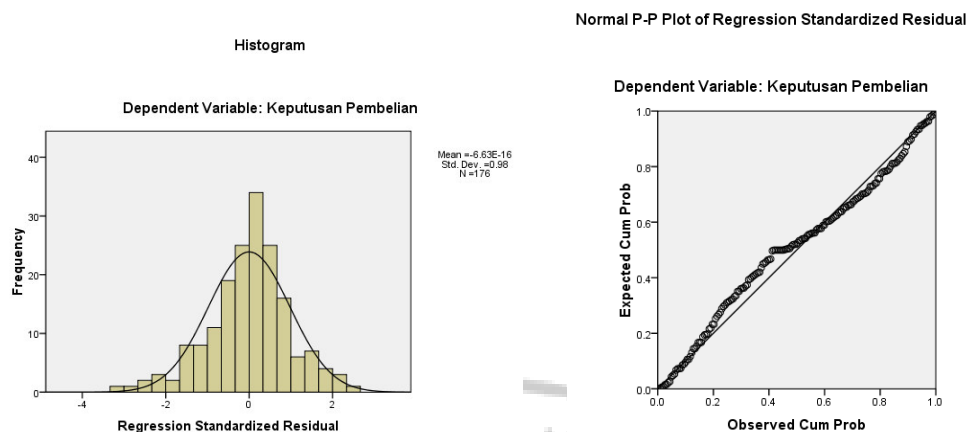
Tabel 4.22
Hasil Uji Normalitas Pada Residual

	Unstandardized Residual
N	176
Kolmogorov-Smirnov Z	1,165
Sig. (2-tailed)	0,132

Sumber: Lampiran 8, data diolah

Pada Tabel 4.22 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* yang dihasilkan sebesar 1,165 dan nilai signifikansi sebesar 0,132. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka residual mengikuti distribusi normal, sehingga dengan sendirinya variabel produk, harga, tempat, promosi, orang, bukti fisik, dan proses berdistribusi normal.

Demikian halnya apabila ditinjau dari grafik *Scatterplot* dan diagram histogram yang ditampilkan pada Gambar 4.6 berikut ini menunjukkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.



Sumber: Lampiran 9

Gambar 4.6
Uji Normalitas Dengan Diagram Histogram dan Grafik Scatter Plot

Dengan memperhatikan tampilan diagram histogram maka terlihat bahwa diagram histogram menampilkan pola distribusi yang normal. Sedangkan pada grafik *scatter plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan atau korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau dengan kata lain tidak terdapat gejala multikolinearitas (Imam Ghazali, 2013: 105).

Dalam penelitian ini, gejala multikolinearitas akan dideteksi dengan mengamati matriks korelasi antar variabel bebas dimana apabila nilai korelasi antar variabel

bebas cukup tinggi ($\geq 90\%$), maka terdapat gejala multikolinearitas. Selain itu, dapat dilakukan dengan mengamati nilai *tolerance* atau VIF (*Variance Inflation Factor*) dimana apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 , maka terdapat gejala multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 maka model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolienaritas dapat dilihat pada Tabel 4.23 berikut ini:

Tabel 4.23
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Produk	0,691	1,448	Terpenuhi
Harga	0,443	2,256	Terpenuhi
Tempat	0,816	1,225	Terpenuhi
Promosi	0,409	2,448	Terpenuhi
Orang	0,554	1,805	Terpenuhi
<i>Physical Evidenve</i>	0,596	1,680	Terpenuhi
Proses	0,653	1,531	Terpenuhi

Sumber: Lampiran 9, data diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang terlihat pada Tabel 4.23, dapat diketahui bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel bebas adalah 1,448 untuk variabel produk; 2,256 untuk variabel harga; 1,225 untuk variabel tempat; 2,448 untuk variabel promosi; 1,805 untuk variabel orang; 1,680 untuk variabel bukti fisik; dan 1,531 untuk variabel proses. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karena nilai VIF masing-masing variabel bebas < 10 maka model regresi yang digunakan tidak terdapat gejala multikolineritas.

c. Uji Autokorelasi

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi gejala autokorelasi (Imam Ghozali, 2013: 110). Dalam penelitian ini, gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan uji Durbin Watson (DW test) dimana dilakukan analisis terhadap nilai Durbin Watson (d). Pengambilan keputusan ada tidaknya gejala autokorelasi sesuai dengan kriteria seperti yang telah disebutkan pada Bab 3. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi, maka perlu dilihat pada tabel Durbin Watson dengan tujuh variabel bebas dan satu variabel terikat ($k = 8$) dan jumlah data sebanyak 176 ($n = 176$) sehingga diperoleh $d_L=1,671$ dan $d_U=1,837$, maka dapat diperoleh distribusi daerah keputusan ada tidaknya terjadi gejala autokorelasi. Tabel 4.24 berikut ini menunjukkan hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson.

Tabel 4.24
Hasil Uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Te Estimate	Durbin Watson
1	0,655	0,429	0,405	0,40272	1,897

Sumber : Lampiran 9, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.24 didapatkan nilai d adalah 1,897 yang berada di antara 1,837 dengan 2,163 atau berada di antara d_U dengan $4-d_U$ ($d_U < d < 4-d_U$). Dengan demikian model regresi berada pada daerah yang tidak ada autokorelasi positif

dan negatif, sehingga asumsi klasik “tidak boleh ada autokorelasi” terpenuhi atau dengan kata lain model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa uji heteroskedistisitas bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika *variance* dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat tetap atau sama, maka model regresi tersebut dikatakan homoskedistisitas. Sedangkan apabila *variance* dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat tidak tetap atau berbeda, maka model regresi dikatakan heteroskedistisitas. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah model regresi yang bersifat homoskedistisitas. Uji heteroskedistisitas akan menggunakan pengujian *Rank Spearman*. Pada pengujian *Rank Spearman* dilakukan dengan mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel bebas. Melalui uji *Rank Spearman* apabila variabel bebas memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat indikasi terjadinya heteroskedistisitas. Sebaliknya apabila variabel bebas memiliki nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka terdapat indikasi terjadinya homoskedistisitas atau tidak ada gejala heteroskedastisitas. Tabel 4.25 berikut ini menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan *Rank Spearman*.

Tabel 4.25
Hasil Uji Rank Spearman

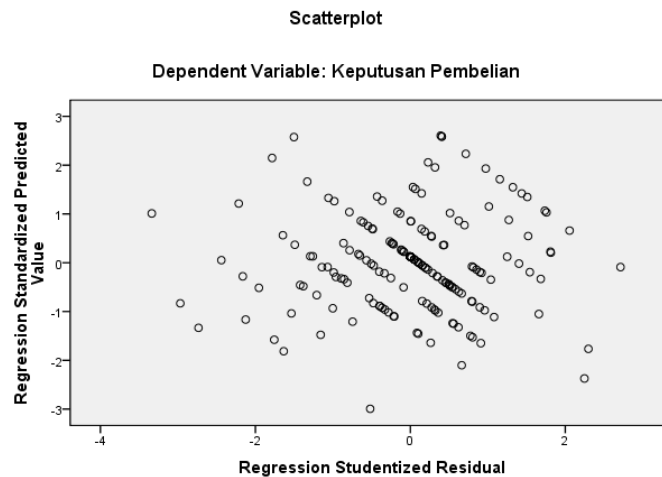
Bebas <i>Variable</i>	Koefisien Korelasi <i>Rank Spearman</i>	Signifikansi	Keterangan
Produk	-0,089	0,241	Terpenuhi
Harga	-0,038	0,616	Terpenuhi
Tempat	-0,047	0,534	Terpenuhi
Promosi	-0,046	0,544	Terpenuhi
Orang	-0,029	0,698	Terpenuhi
Bukti Fisik	0,018	0,815	Terpenuhi
Proses	0,000	0,995	Terpenuhi

Sumber : Lampiran 10, data diolah

Tabel 4.25 menunjukkan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel bebas adalah 0,241 untuk variabel produk; 0,616 untuk variabel harga; 0,534 untuk variabel tempat; 0,544 untuk variabel promosi; 0,698 untuk variabel orang; 0,815 untuk variabel bukti fisik; dan 0,995 untuk variabel proses. Dengan demikian secara keseluruhan nilai signifikansi semua bebas *variable* bernilai $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain melihat dari nilai signifikansi, menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat pula dengan melihat ada tidaknya pola yang terbentuk pada grafik *scatterplot*. Gambar 4.7 menunjukkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu atau dengan kata lain titik yang ada membentuk pola teratur seperti bergelombang, melebur kemudian menyempit, dan sebagainya, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dalam bentuk grafik *scatterplot* dapat dilihat pada Gambar 4.7 berikut ini:



Sumber: Lampiran 9

Gambar 4.7
Uji Heteroskedastisitas Dengan Grafik Scatter Plot

Gambar 4.7 memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3.3 Analisis Regresi Berganda

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) yang bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi berganda juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel terikat dengan variabel bebas-nya. Tabel 4.26 berikut akan menunjukkan hasil uji regresi berganda..

Tabel 4.26
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
	B	Beta			
Konstanta (α)	0,404				
Produk	0,172	0,171	2,442	0,016	Signifikan
Harga	0,029	0,034	0,385	0,700	Tidak signifikan
Tempat	0,004	0,005	0,076	0,939	Tidak signifikan
Promosi	0,211	0,237	2,598	0,010	Signifikan
Orang	0,147	0,167	2,136	0,034	Signifikan
Bukti Fisik	0,180	0,175	2,313	0,022	Signifikan
Proses	0,157	0,146	2,024	0,045	Signifikan
Model	R	R Square (R ²)	F	Sig.	
1	0,655	0,429	17,999	0,000	

Sumber : Lampiran 9, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.26, dengan memasukkan nilai *Unstandardized Coefficient*, maka model regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = 0,404 + 0,172 X_1 + 0,029 X_2 + 0,004 X_3 + 0,211 X_4 + 0,147 X_5 + 0,180 X_6 + 0,157 X_7 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 0,404 (positif) menunjukkan besarnya nilai dari keputusan pembelian (Y). Jika produk, harga, tempat, promosi, orang, bukti fisik dan proses adalah konstan atau nol, maka nilai dari keputusan pembelian adalah 0,404.
2. Koefisien regresi pada variabel produk (X_1) adalah 0,172 (positif) berarti jika produk naik sebesar satu satuan maka keputusan pembelian akan naik sebesar 0,172 dengan asumsi variabel lain yaitu harga, tempat, promosi, orang, bukti fisik dan proses adalah konstan.

3. Koefisien regresi pada variabel harga (X_2) adalah 0,029 (positif) berarti jika harga naik sebesar satu satuan maka keputusan pembelian akan naik sebesar 0,029 dengan asumsi variabel lain yaitu produk, tempat, promosi, orang, bukti fisik dan proses adalah konstan.
4. Koefisien regresi pada variabel tempat (X_3) adalah 0,004 (positif) berarti jika tempat naik sebesar satu satuan maka keputusan pembelian akan naik sebesar 0,004 dengan asumsi variabel lain yaitu produk, harga, promosi, orang, bukti fisik dan proses adalah konstan.
5. Koefisien regresi pada variabel promosi (X_4) adalah 0,211 (positif) berarti jika promosi naik sebesar satu satuan maka keputusan pembelian akan naik sebesar 0,211 dengan asumsi variabel lain yaitu produk, harga, tempat, orang, bukti fisik dan proses adalah konstan.
6. Koefisien regresi pada variabel orang (X_5) adalah 0,147 (positif) berarti jika orang naik sebesar satu satuan maka keputusan pembelian akan naik sebesar 0,147 dengan asumsi variabel lain yaitu produk, harga, tempat, promosi, bukti fisik dan proses adalah konstan.
7. Koefisien regresi pada variabel bukti fisik (X_6) adalah 0,180 (positif) berarti jika bukti fisik naik sebesar satu satuan maka keputusan pembelian akan naik sebesar 0,180 dengan asumsi variabel lain yaitu produk, harga, tempat, promosi, orang dan proses adalah konstan.
8. Koefisien regresi pada variabel proses (X_7) adalah 0,157 (positif) berarti jika proses naik sebesar satu satuan maka keputusan pembelian akan naik sebesar

0,157 dengan asumsi variabel lain yaitu produk, harga, tempat, promosi, orang dan bukti fisik adalah konstan.

4.3.4 Analisis Koefisien Korelasi (R)

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa analisis koefisien korelasi dilakukan untuk mengukur tingkat kekuatan asosiasi atau hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana korelasi yang terbentuk tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain tidak membedakan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2012: 96). Dari hasil persamaan regresi linier sederhana pada masing-masing variabel bebas, maka nilai R ditinjau korelasinya berdasarkan pengelompokan tingkat keeratan korelasi.

Tabel 4.26 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,655 memiliki arti bahwa hubungan antara variabel variabel produk (X_1), harga (X_2), tempat (X_3), promosi (X_4), orang (X_5), bukti fisik (X_6), dan proses (X_7) dengan variabel keputusan pembelian (Y) adalah kuat.

4.3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian koefisien determinasi (R^2/R Square), pengujian simultan (uji F), dan pengujian parsial (uji t). Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini.

a. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas,

dimana nilai koefisien determinasi (R^2) antara nol dan satu. R^2 bernilai nol menandakan bahwa variabel produk (X_1), harga (X_2), tempat (X_3), promosi (X_4), orang (X_5), bukti fisik (X_6), dan proses (X_7) memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan keputusan wali siswa memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire (Y). Ini artinya variabel bebas tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, R^2 bernilai mendekati satu menandakan bahwa variabel produk (X_1), harga (X_2), tempat (X_3), promosi (X_4), orang (X_5), bukti fisik (X_6), dan proses (X_7) memiliki kemampuan dalam menjelaskan keputusan wali siswa memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire (Y). Ini artinya variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat. Besarnya pengaruh variabel produk, harga, tempat, promosi, orang, bukti fisik dan proses terhadap keputusan pembelian dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 4.26. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan sebesar 0,429 hal ini menunjukkan bahwa variabel produk, harga, tempat, promosi, orang, bukti fisik dan proses berpengaruh terhadap keputusan pembelian sebesar 42,9 persen sedangkan sisanya sebesar 57,1 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b. Pengujian Simultan (Uji F)

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa uji F digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara bauran pemasaran jasa yang meliputi produk (X_1), harga (X_2), tempat (X_3), promosi (X_4), orang (X_5), bukti fisik (X_6), dan proses (X_7) terhadap keputusan wali siswa memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire (Y). Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak

yang berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Hipotesis yang telah dirumuskan berikut adalah hasil pengujian simultan untuk masing-masing variabel bebas :

H1 : Bauran pemasaran jasa (produk, harga, tempat, promosi, orang, bukti fisik, dan proses) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire

Berdasarkan hipotesis tersebut maka dapat dirumuskan :

H_0 : Bauran pemasaran jasa (produk, harga, tempat, promosi, orang, bukti fisik, dan proses) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire

H_a : Bauran pemasaran jasa (produk, harga, tempat, promosi, orang, bukti fisik, dan proses) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire

Hasil uji F pada Tabel 4.26 menunjukkan nilai F_{hitung} yang dihasilkan sebesar 17,999 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 di bawah 5% (signifikansi $< 0,05$) yang artinya model regresi berganda yang digunakan adalah cocok atau sesuai

untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel produk, harga, tempat, promosi, orang, bukti fisik dan proses terhadap keputusan pembelian. Sehingga hipotesis pertama yang menyebutkan “Bauran pemasaran jasa (produk, harga, tempat, promosi, orang, bukti fisik dan proses) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire” adalah teruji kebenarannya.

c. Pengujian Parsial (Uji t)

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual (parsial) dalam menjelaskan varian variabel terikat (Ghozali, 2012: 98). Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah variabel meliputi produk (X_1), harga (X_2), tempat (X_3), promosi (X_4), orang (X_5), bukti fisik (X_6), dan proses (X_7) secara parsial berpengaruh terhadap keputusan wali siswa memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire (Y).

Dalam uji t apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan Tabel 4.26 dimana pada masing-masing hipotesis yang telah dirumuskan, berikut ini adalah hasil pengujian parsial untuk masing-masing variabel bebas :

H2 : Produk berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire

Berdasarkan hipotesis tersebut maka dapat dirumuskan :

H_0 : Produk tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire

H_a : Produk berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire

Nilai t_{hitung} pada variabel Produk adalah sebesar 2,442 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016 atau dengan kata lain signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel Produk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire, atau dengan kata lain hipotesis yang menyebutkan “Produk berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire” adalah teruji kebenarannya.

H3 : Harga berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire

Berdasarkan hipotesis tersebut maka dapat dirumuskan :

H_0 : Harga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire

H_a : Harga berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire

Nilai t_{hitung} pada variabel Harga adalah sebesar 0,385 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,700 atau dengan kata lain signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian variabel Harga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire, atau dengan kata lain hipotesis yang menyebutkan “Harga berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire” adalah tidak teruji kebenarannya.

H4 : Tempat berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire

Berdasarkan hipotesis tersebut maka dapat dirumuskan :

H_0 : Tempat tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire

H_a : Tempat berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire

Nilai t_{hitung} pada variabel Tempat adalah sebesar 0,076 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,939 atau dengan kata lain signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian variabel Tempat secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire, atau dengan kata lain hipotesis yang menyebutkan “Tempat berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire” adalah tidak teruji kebenarannya.

H5 : Promosi berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire.

Berdasarkan hipotesis tersebut maka dapat dirumuskan :

H_0 : Promosi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire

H_a : Promosi berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire

Nilai t_{hitung} pada variabel Promosi adalah sebesar 2,598 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 atau dengan kata lain signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel Promosi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire, atau dengan kata lain hipotesis yang menyebutkan “Promosi berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire” adalah teruji kebenarannya.

H6 : Orang berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire

Berdasarkan hipotesis tersebut maka dapat dirumuskan :

H_0 : Orang tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire

H_a : Orang berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire

Nilai t_{hitung} pada variabel Orang adalah sebesar 2,136 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034 atau dengan kata lain signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel Orang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire, atau dengan kata lain hipotesis yang menyebutkan “Orang berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire” adalah teruji kebenarannya.

H7 : Bukti Fisik berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire

Berdasarkan hipotesis tersebut maka dapat dirumuskan :

H_0 : Bukti Fisik tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire

H_a : Bukti Fisik berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire

Nilai t_{hitung} pada variabel Bukti Fisik adalah sebesar 2,313 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022 atau dengan kata lain signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel Bukti Fisik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire, atau dengan kata lain hipotesis yang menyebutkan “Bukti Fisik berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire” adalah teruji kebenarannya.

H8 : Proses berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire

Berdasarkan hipotesis tersebut maka dapat dirumuskan :

H_0 : Proses tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire

H_a : Proses berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire

Nilai t_{hitung} pada variabel proses adalah sebesar 2,024 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,045 atau dengan kata lain signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel proses secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire, atau dengan kata lain hipotesis yang menyebutkan “Proses berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire” adalah teruji kebenarannya.

Kemudian untuk mengetahui variabel manakah yang paling dominan dalam bauran pemasaran jasa yang mempengaruhi keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire, maka dapat diketahui dengan melihat nilai Beta berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 4.26. Hipotesa yang muncul adalah sebagai berikut:

H9 : Variabel yang paling dominan dalam bauran pemasaran jasa yang mempengaruhi keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire

Dari Tabel 4.26 pada kolom koefisien Beta – yang merupakan koefisien regresi yang dibakukan (*standardized*) – menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang menjadi acuan dalam menentukan variabel dominan. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai Beta yaitu 0,171 untuk variabel produk; 0,034 untuk variabel harga; 0,005 untuk variabel tempat; 0,237 untuk variabel promosi; 0,167 untuk variabel orang; 0,175 untuk variabel bukti fisik; dan 0,146 untuk variabel proses. Di antara variabel-variabel bebas tersebut, variabel promosi memiliki nilai Beta yang paling tinggi yaitu 0,237. Sehingga dapat disimpulkan bahwa promosi merupakan variabel dominan yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan dikaitkan dengan teori serta penelitian sebelumnya, maka berikut ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Keputusan Wali Siswa Dalam Memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire”.

4.4.1 Pengaruh Produk Terhadap Keputusan Pembelian

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel produk dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan wali siswa

dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire. Dalam hal ini yang dimaksud dengan aspek produk meliputi kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, penerapan nilai religius dan moral. Hasil signifikan menunjukkan bahwa elemen produk merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa mayoritas responden berpendapat bahwa penerapan nilai religius menjadi hal yang paling banyak mendapat tanggapan dari responden. Hal ini tak lepas dari sekolah yang berstatus sekolah berbasis agama Katolik, sehingga nilai-nilai religius Katolik diterapkan dalam setiap proses belajar mengajar. Contohnya adalah sebelum dan sesudah proses belajar mengajar, para guru memandu siswa untuk melakukan doa persiapan belajar dan doa untuk mengakhiri proses belajar. Penerapan nilai religius juga berjalan seiring dengan penerapan nilai-nilai moral bagi para siswa. Itulah yang dikemukakan oleh responden melalui pertanyaan terbuka yang diajukan.

Unsur produk lainnya yang menjadi perhatian responden adalah kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di SD YPPK St. Petrus, Nabire adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006 yang adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh, dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP dirancang, dikembangkan, dan diterapkan oleh pihak daerah atau sekolah, sehingga penerapannya benar-benar disesuaikan dengan kemampuan dan potensi siswa di daerah atau sekolah tersebut. Hal inilah yang dinilai oleh responden menjadi salah satu keunggulan SD

YPPK St. Petrus, Nabire dalam menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kemampuan dan potensi siswanya.

Lockhart dalam David Wijaya (2012: 80) mengemukakan bahwa unsur produk dalam bauran pemasaran jasa pendidikan adalah produk jasa pendidikan itu sendiri yang merupakan produk, jasa, atau atribut sekolah apa pun yang menyediakan manfaat bagi pelanggan jasa pendidikan, baik internal maupun eksternal. Dalam konteks penelitian, produk jasa pendidikan yang diberikan oleh SD YPPK St. Petrus, Nabire haruslah mampu memberikan manfaat bagi para siswa dan wali siswa, sesuai dengan karakteristik sekolah, memiliki nilai tambah dan keunikan terutama karena sekolah berstatus sekolah berbasis agama dimana penerapan nilai-nilai agama menjadi pembeda terutama dengan sekolah-sekolah swasta dan negeri lainnya. Selain itu, faktor kualitas dan fasilitas pendidikan anak-anak Kabupaten Nabire yang lebih tertinggal dibandingkan daerah lain di Indonesia terutama Jawa, membutuhkan penerapan kurikulum yang sesuai dengan kondisi tersebut. Hal ini bertujuan agar tidak menjadi beban yang teramat berat dan menjadi bumerang bagi pendidikan di Kabupaten Nabire.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel produk dan keputusan pembelian sejalan dengan penelitian Yi Hsu dan Chen Yuan-fang (2013) dan Sefnedi (2014). Untuk mewujudkan aspek produk yang lebih baik lagi dimasa mendatang maka pihak sekolah harus selalu mempertimbangkan keragaman kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah bakat para siswa terutama pengembangan di bidang seni dan budaya terlebih daerah Papua yang masih kental dengan keunikan budaya lokal. Selain itu penerapan nilai-nilai

kedisiplinan juga perlu ditingkatkan bagi para siswa untuk menangkal perilaku-perilaku menyimpang dari siswa sehingga tercipta suasana sekolah yang aman dan nyaman. Dalam penerapan nilai kedisiplinan ini peran para tenaga pengajar sangatlah penting. Yang dapat dilakukan oleh tenaga pengajar dalam mengajarkan nilai kedisiplinan antara lain dengan membantu siswa mengembangkan pola perilaku positif, membantu siswa menjunjung tinggi dan melaksanakan peraturan sekolah maupun tata tertib dalam kelas, membantu siswa belajar memiliki rasa hormat terhadap otoritas baik di dalam maupun di luar kelas, dan rasa hormat terhadap orang lain. Di samping itu, sekolah perlu mengadakan pelajaran tambahan di luar jam sekolah yang dilakukan antara lain untuk membantu menaikkan prestasi akademik siswa yang tertinggal, untuk persiapan menghadapi event-event tertentu seperti kompetisi akademik, cerdas cermat, olimpiade, dan sebagainya, serta untuk persiapan menghadapi ujian nasional bagi siswa kelas 6.

4.4.2 Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel harga dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire. Dalam hal ini yang dimaksud dengan aspek harga meliputi iuran gedung, biaya sumbangan penyelenggaraan pendidikan (SPP), biaya pendaftaran, biaya seragam dan buku, dan kemudahan pembayaran. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa elemen harga bukan merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa mayoritas responden merasa dimudahkan dalam melakukan pembayaran biaya pendidikan dimana seluruh responden menerapkan sistem tunai dalam melakukan pembayaran seluruh biaya sekolah. Telah dijelaskan bahwa metode pembayaran ini selain dinilai yang paling mudah dilakukan bagi para wali siswa, juga merupakan satu-satunya metode pembayaran yang diterapkan di SD YPPK St. Petrus, Nabire. Hasil penelitian lainnya menunjukkan mayoritas responden berpendapat bahwa biaya SPP dinilai relatif murah oleh semua kalangan. Hal ini dikarenakan besaran biaya SPP setiap wali siswa dapat berbeda tergantung pada besaran penghasilan wali siswa. Dengan kata lain, besarnya SPP di SD YPPK St. Petrus, Nabire pada tiap wali siswa disesuaikan dengan penghasilan wali siswa tersebut. Namun, nilai tambah produk jasa pendidikan yang dimiliki oleh SD YPPK St. Petrus, Nabire berupa pendidikan agama Katolik yang berkaitan dengan adanya loyalitas, ikatan emosional, dan tanggung jawab keluarga terhadap agama Katolik yang dianut dinilai membuat para wali siswa tidak memandang biaya sebagai faktor penentu keputusan. Hal ini kemungkinan menjadi penyebab variabel harga bukanlah faktor yang mempengaruhi keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire.

Kotler dan Keller (2011) mengemukakan bahwa harga merupakan jumlah yang ditagihkan atas suatu produk, atau semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan semua produk. Sedangkan Lupioyadi dalam Eka Umi Kalsum (2008: 23) mengemukakan bahwa komponen harga dalam jasa pendidikan meliputi uang registrasi, uang biaya

penyelenggaraan pendidikan, uang sumbangan gedung, uang ujian, dan lain sebagainya. Dalam konteks penelitian, biaya pendidikan disesuaikan dengan penghasilan wali siswa namun tetap tidak meninggalkan kualitas dan citra sekolah sebagai sekolah dengan daya saing yang tinggi dan terpercaya di masyarakat.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan antara variabel harga dan keputusan pembelian sejalan dengan penelitian Zainuri bin Dahari dan Mohd Sabri bi Ya (2011), dan Sefnedi (2013). Selain itu, hasil penelitian ini ternyata tidak sejalan dengan hasil penelitian Hama Ahmed dan Sahar Amjad Sheikh (2014) dan I Dewa Ayu, dkk (2014). Untuk mewujudkan aspek harga yang lebih baik lagi dimasa mendatang maka pihak sekolah diharapkan mempertimbangkan penerapan teknologi dalam metode pembayaran sehingga dapat lebih memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi para wali siswa seperti menyediakan sarana metode pembayaran berbasis teknologi *auto debit* melalui kerjasama dengan bank-bank lokal, maupun penggunaan mesin EDC (*electronic data capture*) untuk sistem pembayaran *debit* maupun kartu kredit. Namun hal ini tentunya dapat dijalankan ketika sarana yang tersedia telah memadai.

4.4.3 Pengaruh Tempat Terhadap Keputusan Pembelian

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel tempat dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire. Dalam hal ini yang dimaksud dengan aspek tempat meliputi lokasi sekolah terhadap tempat tinggal, lokasi

sekolah terhadap fasilitas umum, aksesibilitas lokasi sekolah, dan moda transportasi yang digunakan. Hasil signifikansi menunjukkan bahwa elemen tempat bukan merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa lokasi SD YPPK St. Petrus, Nabire mudah diakses dari tempat tinggal responden. Hal ini disebabkan karena luas kota Nabire yang relatif tidak besar hanya 127 km² (BPS, 2015: 17) atau hanya 0,04 persen dari luas kota Surabaya (luas kota Surabaya adalah 333.063 km²) dan kondisi lalu lintas yang relatif sepi menjadikan seluruh bagian kota dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat terutama salah satunya lokasi sekolah sebagai subyek penelitian. Hasil penelitian lainnya memperlihatkan bahwa mayoritas responden menggunakan sepeda motor sebagai sarana transportasi untuk menjangkau lokasi sekolah. Sepeda motor merupakan moda transportasi yang paling banyak dimiliki oleh masyarakat kota Nabire karena moda transportasi beroda dua ini lebih terjangkau dari segi harga, lebih mudah dikendarai, lebih cepat, dan lebih mudah menjangkau tempat-tempat terpencil dengan akses jalan yang kecil. Selain itu, seperti halnya pada variabel harga, nilai tambah produk jasa pendidikan yang dimiliki oleh SD YPPK St. Petrus, Nabire berupa pendidikan agama Katolik yang berkaitan dengan adanya loyalitas, ikatan emosional, dan tanggung jawab keluarga terhadap agama Katolik yang dianut dinilai membuat para wali siswa tidak memandang lokasi sebagai faktor penentu keputusan. Hal tersebut menjadikan variabel tempat bukan merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali siswa.

Fandy Tjiptono (2006: 31) mengatakan tempat atau tempat atau lokasi menyangkut kemudahan akses terhadap jasa bagi para pelanggan potensial. Lokasi lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial karena lingkungan di sekitarnya merupakan bagian dari nilai dan manfaat jasa pendidikan. Lokasi sekolah di kota kecil seperti kota Nabire tentunya sangat mudah dijangkau dalam arti masyarakat relatif tidak akan menemui kendala atau kesulitan ketika menuju ke lokasi sekolah. Berbeda dengan lokasi sekolah yang terletak di kota metropolitan dimana masyarakat tentunya akan menghadapi kendala lokasi sekolah yang jauh dan lalu lintas yang padat.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel tempat dan keputusan pembelian ternyata tidak sejalan dengan penelitian Hamma Ahmed dan Sahar Amjad Sheikh (2014) dan Sefnedi (2014) dimana dalam penelitian tersebut faktor tempat dan aksesibilitas sekolah menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua siswa.

4.4.4 Pengaruh Promosi Terhadap Keputusan Pembelian

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel promosi dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire. Dalam hal ini yang dimaksud dengan aspek promosi meliputi iklan, informasi dari orang lain, dan informasi dari bagian humas sekolah. Hasil signifikan menunjukkan bahwa elemen promosi merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan informasi pendaftaran siswa baru bukan melalui media iklan namun melalui kerabat atau orang lain. Hal ini ditunjang dengan interaksi atau komunikasi sosial terjalin sangat baik antara para guru dengan wali murid dan masyarakat pada umumnya. Selain itu, responden pun merasa puas karena mendapatkan informasi yang lebih akurat dan memuaskan dari humas sekolah. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa variabel promosi merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire.

Komunikasi adalah bentuk dari usaha promosi. Lovelock, *et al.* (2011: 193) mengatakan bahwa komunikasi merupakan kegiatan pemasaran yang paling terlihat atau terdengar. Sefnedi (2013: 68) berpendapat bahwa tujuan utama promosi adalah menginformasikan, mempengaruhi, dan membujuk serta mengingatkan pelanggan sasaran tentang perusahaan dan bauran pemasarannya. Salah satu aktivitas promosi menurut Rambat Lupiyoadi dan Hamdani (2008) adalah penyebaran informasi dari mulut ke mulut atau *word of mouth* (WOM). Menurut Sumardy, dkk. (2007: 71) WOM Marketing adalah kegiatan pemasaran yang memicu konsumen untuk membicarakan, mempromosikan, merekomendasikan hingga menjual merek suatu produk atau jasa kepada calon konsumen lainnya. Ratna Dwi Kartika Sari dan Sri Rahayu Tri Astuti (2012: 3) memberikan contoh bahwa pada sebuah penelitian dalam buku *Rest In Peace Advertising* menunjukkan bahwa 93 persen konsumen mempercayai referensi dari teman atau orang yang dikenal sebagai sumber informasi yang paling kredibel dan

layak dipercaya. Hal ini membuktikan bahwa WOM merupakan kekuatan yang sangat kuat untuk mempengaruhi keputusan pembelian di masa depan, terutama memilih jasa dengan risiko yang tinggi (Sheth, *et al.* dalam Indra Kurniawan, 2012: 27).

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel promosi dan keputusan pembelian sejalan penelitian Sefnedi (2014) dan I Dewa Ayu Juli Artini, dkk (2014). Untuk mewujudkan aspek promosi yang lebih baik di masa mendatang maka pihak sekolah harus lebih memperhatikan atau memprioritaskan unsur-unsur *promotional mix* di antaranya adalah aktivitas *customer relationship marketing* (CRM) dan aktivitas periklanan. Aktivitas CRM melibatkan usaha pihak sekolah dalam meningkatkan dan memelihara hubungan jangka panjang terutama dengan wali siswa dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kepercayaan wali siswa. Kepuasan, kepercayaan wali siswa dan citra positif sekolah ini kemudian dapat diinformasikan kepada masyarakat yang lebih luas sehingga akan menimbulkan efek WOM yang luar biasa. Aktivitas CRM yang dapat dilakukan oleh sekolah antara lain dengan mengadakan kunjungan ke rumah siswa dengan tujuan sebagai rasa perhatian sekolah terhadap siswa, memberi kesempatan guru untuk melakukan observasi proses belajar siswa di rumah, mengenali masalah-masalah yang dihadapi dalam keluarga yang berpengaruh pada proses belajar siswa, berdiskusi dengan wali siswa, memberikan motivasi kepada siswa, dan memberi kesempatan untuk berdiskusi dengan wali siswa; mengundang wali siswa menghadiri kegiatan-kegiatan siswa di sekolah; mengadakan surat menyurat dengan wali siswa terutama saat dimana siswa sangat

memerlukan perbaikan pendidikan seperti surat teguran jika siswa sering bolos ataupun motivasi agar lebih giat belajar; mengadakan *gathering* para siswa dan wali siswa secara rutin untuk meningkatkan keakraban baik dengan pihak sekolah maupun dengan wali siswa lainnya; mengadakan *case conference* atau rapat membahas kasus-kasus tertentu dengan tujuan untuk mencari solusi paling tepat agar masalah siswa dapat teratasi dengan baik. Dari sisi aktivitas periklanan, pihak sekolah perlu melakukan pendekatan promosi melalui media lainnya seperti penyebaran informasi melalui spanduk, baliho, surat kabar, maupun stasiun radio lokal. Muatan informasi pun lebih dibuat variatif tidak hanya informasi pendaftaran siswa baru, tetapi juga memuat prestasi-prestasi siswa SD YPPK St. Petrus, Nabire di kancah lokal maupun nasional.

4.4.5 Pengaruh Orang Terhadap Keputusan Pembelian

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel orang dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire. Dalam hal ini yang dimaksud dengan aspek orang meliputi tenaga pendidik dan non pendidik. Hasil signifikansi menunjukkan bahwa elemen orang merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden menilai kualitas dan kinerja para tenaga pendidik dan non pendidik sudah baik. Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai para tenaga pendidik yang ada di SD YPPK St. Petrus, Nabire sangat ramah. Telah disebutkan sebelumnya

bahwa hal ini disebabkan interaksi atau komunikasi sosial antara tenaga pendidik dengan wali siswa terjalin sangat baik bahkan di antara mereka terjalin ikatan pertemanan yang erat. Sehingga tidak mengherankan jika para tenaga pendidik tersebut menjadi ramah.

Fandy Tjiptono (2006: 32) mengatakan bahwa bagi jasa, orang merupakan unsur yang vital sebab setiap orang atau sumber daya manusia adalah “*part timer marketer*” yang perilakunya memiliki dampak langsung pada *output* yang diterima pelanggan. Dalam jasa pendidikan, sumber daya manusia meliputi guru, pustakawan, tenaga administrasi, dan tenaga struktural lainnya. Sebab itu, sumber daya manusia yang ada di SD YPPK St. Petrus, Nabire sepertinya memahami betul prinsip ini, sehingga interaksi atau komunikasi sosial yang baik menjadi pegangan mereka untuk menciptakan gambaran suasana sekolah yang nyaman tidak saja baik siswa tetapi juga wali siswa dan warga di sekitarnya.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel orang dan keputusan pembelian sejalan dengan penelitian Sefnedi (2014) dan I Dewa Ayu Juli Artini, dkk (2014). Namun hasil penelitian ini ternyata tidak sejalan dengan penelitian Zainuri bin Dahari dan Mohd sabri bin Ya (2011). Untuk mewujudkan aspek orang yang lebih baik di masa mendatang, maka sekolah harus meningkatkan kinerja dan mutu para tenaga non pendidik antara lain dengan mengikutsertakan staf dan petugas perpustakaan dalam pelatihan-pelatihan sesuai bidangnya masing-masing, serta merekrut tenaga kebersihan karena selama ini tugas keamanan dan kebersihan sekolah ditangani oleh petugas keamanan atau mandor sehingga beberapa tugas terutama kebersihan yang

diberikan tidak berjalan maksimal. Bagi tenaga pendidik, pihak sekolah dapat terus meningkatkan mutu sumber daya manusia terutama tenaga pendidik melalui pelatihan-pelatihan maupun mendorong dan mendukung upaya peningkatan kualifikasi kompetensi.

4.4.6 Pengaruh Bukti Fisik Terhadap Keputusan Pembelian

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel bukti fisik dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire. Dalam hal ini yang dimaksud dengan aspek bukti fisik meliputi gedung, ruang kelas, halaman, perpustakaan, toilet, kantin, dan halaman parkir. Hasil signifikan menunjukkan bahwa elemen bukti fisik merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire.

Hasil penelitian juga menunjukkan penilaian mayoritas responden yang baik terhadap fasilitas fisik yang tersedia seperti gedung dan ruang kelas yang terawat dengan baik. Hal ini dikarenakan pada setiap kelas diberlakukan jadwal piket kebersihan harian dimana kebersihan kelas dijaga oleh semua siswa di kelas tersebut dan diawasi oleh guru wali kelas. Tugas membersihkan kelas dijalankan pada setiap pagi sebelum dimulainya jam belajar mengajar dan sesaat setelah jam sekolah usai. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa fasilitas toilet oleh sebagian besar responden dinilai tidak terawat dengan baik sehingga menjadi nilai minus bagi fasilitas fisik sekolah yang ada. Keterbatasan jumlah petugas kebersihan yang hanya satu orang dan tugasnya merangkap sebagai tenaga

keamanan sekolah diduga menjadi penyebab kurang maksimalnya kebersihan beberapa fasilitas sekolah terutama toilet.

Rambat Lupiyoadi dan Hamdani (2008) mengatakan bahwa aspek bukti fisik merupakan lingkungan fisik tempat jasa diciptakan dan tempat penyedia jasa dan konsumen berinteraksi. Lebih lanjut Yoyon (2016: 225) mengatakan bahwa faktor lingkungan fisik dalam pendidikan merupakan sarana dan prasarana yang mendukung proses penyampaian jasa pendidikan yang meliputi bangunan fisik atau gedung, ruang kelas, sarana kesehatan, sanitasi, perpustakaan, dan lain-lain. Fasilitas fisik yang baik tentunya akan mendukung peran penyelenggaraan jasa pendidikan. Oleh karena itu, faktor perawatan dan pemeliharaan perlu dilakukan secara rutin untuk memastikan kondisi lingkungan sekolah yang aman dan nyaman tidak hanya bagi siswa dan sumber daya manusia di sekolah itu, tetapi juga bagi warga di sekitarnya.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bukti fisik dan keputusan pembelian sejalan dengan penelitian Sefnedi (2014). Namun hasil penelitian ini ternyata tidak sejalan dengan penelitian Zainuri bin Dahari dan Mohd Sabri bin Ya (2011). Untuk mewujudkan aspek bukti fisik yang lebih baik di masa mendatang, pihak sekolah perlu melakukan perawatan dan pemeliharaan aset-aset sekolah demi terjaminnya kenyamanan siswa dan proses belajar mengajar yang lebih baik. Pihak sekolah perlu merekrut satu orang tenaga kebersihan agar permasalahan mengenai beberapa fasilitas sekolah terutama toilet yang kurang bersih dapat teratasi. Selain itu, sekolah perlu lebih mempercantik suasana taman sekolah dengan menambah beberapa tanaman hias

dan pohon-pohon kecil agar sekolah tampak hijau dan asri. Hal ini dapat pula dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai kecintaan pada alam bagi siswa. Pihak sekolah jugadirasa perlu membenahi sarana halaman parkir yang setiap hari digunakan oleh wali siswa untuk mengantar dan menjemput siswa yang selama ini selalu tergenang ketika turun hujan. Perbaikan dapat dilakukan dengan mengaspal halaman parkir atau dengan sistem paving.

4.4.7 Pengaruh Proses Terhadap Keputusan Pembelian

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel proses dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire. Dalam hal ini yang dimaksud dengan aspek proses meliputi prosedur penerimaan siswa baru, metode pembelajaran, interaksi selama proses belajar mengajar, dan sistem hukuman. Hasil signifikan menunjukkan bahwa elemen proses merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan wali siswa dalam memilih SD YPPK St. Petrus, Nabire. Hasil penelitian juga menunjukkan mayoritas responden menilai proses kegiatan akademik dan non akademik di SD YPPK St. Petrus, Nabire berjalan dengan baik. Selain itu, mayoritas responden menginginkan adanya tugas yang banyak dan adanya sistem pembelajaran praktek untuk meningkatkan prestasi akademik anak mereka.

Fandy Tjiptono (2006: 32) mengatakan bahwa proses merupakan faktor yang penting bagi konsumen *high-contact services*, yang seringkali berperan sebagai *co-producer* jasa yang bersangkutan. Dalam pendidikan, proses penyelenggaraan

pendidikan meliputi proses penerimaan siswa baru, orientasi siswa, hingga proses belajar mengajar (Eka Umi Kalsum, 2008: 27). Kualitas pihak yang menunjang proses pendidikan yang baik tentunya akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran siswa itu sendiri sekaligus menjadi bahan evaluasi terhadap pengelolaan lembaga pendidikan dan citra yang terbentuk (Yoyon, 2016: 225). Dalam hal ini tidak lepas dari peran dan kualitas sumber daya manusia yang ada. Sebagai penggerak atau pelaksana jasa pendidikan, kualitas para tenaga pendidik maupun non pendidik tentunya menentukan pula keberhasilan proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian, kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh SD YPPK St. Petrus, Nabire yang dinilai baik berdampak pada proses penyelenggara pendidikan yang berjalan dengan baik pula. Proses belajar mengajar dalam lingkungan SD YPPK St. Petrus, Nabire berlangsung seperti sekolah-sekolah dasar pada umumnya. Wali siswa yang tidak mengalami langsung proses belajar siswa tetap dapat memantau perkembangan siswa melalui laporan nilai atau raport dan melalui komunikasi dengan tenaga pendidik yang bersangkutan.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel proses dan keputusan pembelian sejalan penelitian Zainuri bin Dahari dan Mohd Sabri bin Ya (2011), Sefnedi (2014), dan I Dewa Ayu Juli Artini, dkk (2014). Untuk mewujudkan aspek proses belajar mengajar yang lebih baik, maka pihak sekolah perlu mengurangi potensi tindak kekerasan yang berlebih di dalam lingkungan sekolah terutama pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pihak sekolah perlu mempertimbangkan adanya penambahan porsi tugas pada

masing-masing mata pelajaran dan memberikan metode belajar berupa praktek pada mata pelajaran tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi akademik dan motivasi siswa belajar di rumah secara mandiri.

